

**STRATEGI GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SEKOLAH
DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Sarifah Maghfiroh
NIM: 12110048**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JUNI, 2016**

**STRATEGI GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SEKOLAH
DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. PdI)

Diajukan Oleh:

Sarifah Maghfiroh

NIM: 12110048



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JUNI, 2016**

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SEKOLAH
DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Sarifah Maghfiroh (12110048)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pdi)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:

Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

:

Pembimbing
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

:

Penguji Utama
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SEKOLAH
DASAR ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sarifah Maghfiroh
NIM: 12110048

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap ketulusan hati ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang dan kedamaian dalam hidupku...

Ayahanda "Kusen" dan Ibunda "Naning Latifah" tercinta yang telah bekerja keras dalam mendidik, mengayomi dan memberikan kasih sayang, motivasi, dan do'anya kepada penulis dalam segala hal...

Bapak Ibu guru, ustadz ustadzah dan Dosen yang telah mendidikku dengan sepenuh hati dan kesabaran, sehingga menghadirkan cahaya ilmu dan pengalaman yang sangat berarti...

Seluruh Keluargaku yang tercinta (Mbah Sofa, Bapak Agus Syuaib, Ibu Muteni, Mas Kholis, Mbak Eka, Mas Irfan dan Mbak Nadia) dan juga sahabatku Miftachul Jannah, Annisa Qodriyah dan Munis Fachrunnisa yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta do'a...

Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 (Kiki, mbk Lia, Via, Sela, Hikmah, Fitri dan semua) yang selalu menghadirkan semangat dan ketentraman dalam belajar...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”

(Q.S. Al-Israa' ayat 9)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm. 176

Mujtahid, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sarifah Maghfiroh
Lamp : -

Malang, 13 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sarifah Maghfiroh
NIM : 12110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program BTA
(Baca Tulis Al-Quran) Di Sekolah Dasar Islamic Global
School Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2016



Sarifah Maghfiroh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Quran Di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang* ” sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do’a dengan penuh ketulusan.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mujtahid M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan sabar dari awal menyusun proposal sampai selesai.
6. Keluarga besar Sekolah Dasar Islamic Global School Malang, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
7. Keluarga besar (Mbah Sofa, Bapak Agus Syuaib, Ibu Muteni, Mas Kholis, Mbak Eka, Mas Irfan dan Mbak Nadia) dan juga sahabatku Miftachul Jannah, Annisa Qodriyah dan Munis Fachrunnisa yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 07 juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	,
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

A. HALAMAN SAMPUL	i
B. HALAMAN JUDUL	ii
C. HALAMAN PENGESAHAN	iii
D. HALAMAN PERSETUJUAN	iv
E. HALAMAN PERSEMBAHAN	v
F. HALAMAN MOTTO	vi
G. HALAMAN NOTA DINAS	vii
H. HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
I. KATA PENGANTAR.....	ix
J. HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
K. DAFTAR ISI.....	xi
L. DAFTAR TABEL	xii
M. DAFTAR LAMPIRAN	xiii
N. DAFTAR GAMBAR.....	xiv
O. HALAMAN ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13

G. Sistematika Pembahasan	14
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Strategi Pembelajaran	16
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	16
b. Komponen Strategi Pembelajaran.....	17
c. Strategi Pembelajaran Al-Quran	23
d. Metode Pembelajaran.....	24
e. Metode Mengajar Baca Tulis Al-Quran	24
2. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	28
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
c. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Membaca dan Menulis Al-Quran.....	33
a. Pengertian Menulis Al-Quran	33
b. Pengertian Membaca Al-Quran	34
c. Tahsin Al-Quran	36
d. Tahfidz Al-Quran.....	37
e. Dasar Pengajaran Al-Quran	38
f. Tata Cara Belajar Al-Quran	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49

D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	60
1. Profil Sekolah <i>Islamic Global School</i> Malang	60
2. Visi, Misi dan Tujuan <i>Islamic Global School</i> Malang	61
3. Keunggulan <i>Islamic Global School</i> Malang.....	63
4. Sejarah Berdirinya Program BTA (Baca Tulis Al-Quran).....	71
5. Susunan Pengurus BTA (Baca Tulis Al-Quran)	74
6. Tugas-tugas Tenaga Pendidik	78
7. Pembelajaran Membaca Al-Quran	84
8. Pembelajaran Menulis Al-Quran	86
B. Temuan Penelitian	
1. Strategi Guru PAI dalam Implementasi BTA (Baca Tulis Al-Quran di Sekolah <i>Islamic Global School</i> Malang	106
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah <i>Islamic Global School</i> Malang ..	108

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru PAI dalam Implementasi BTA (Baca Tulis Al-Quran di Sekolah <i>Islamic Global School</i> Malang	110
--	-----

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah <i>Islamic Global School</i> Malang	118
--	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

Tabel 3.1 : Daftar sumber data

Tabel 4.1 : Data inventaris sekolah

Tabel 4.2 : Kepengurusan kependidikan

Tabel 4.3 : Materi BTA kelas 1

Tabel 4.4 : Materi BTA kelas 2

Tabel 4.5 : Materi BTA kelas 3

Tabel 4.6 : Materi BTA kelas 4

Tabel 4.7 : Materi BTA kelas 5

Tabel 4.8 : Materi BTA kelas 6

Tabel 5.1 : Analisis strategi program BTA



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran IV : Denah Sekolah
- Lampiran V : Kurikulum Sekolah
- Lampiran VI : Prestasi Sekolah
- Lampiran VII : Daftar Guru dan Karyawan
- Lampiran VIII : Instrumen Wawancara
- Lampiran IX : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran X : Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran XI : Teknis BTA
- Lampiran XII : Dokumen BTA Monitoring
- Lampiran XIII : Dokumen BTA Raport Religius
- Lampiran XIV : Biodata Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Skema Analisis Data

Gambar 3.2 : Skema Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah Dasar
Islamic Global School

Gambar 4.2 : Penulisan huruf hijaiyah siswa kelas dasar



ABSTRACT

Maghfiroh, Sarifah. 2016. *The Strategies of PAI Teachers in Implementation of Reading and Writing Al-Quran Program at Islamic Global School Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Mujtahid, M. Ag.

The Qur'an is the Allah saying as the guiding life (way of life) of the Muslims that there is no doubt in it. However, in reality there are many generations of Muslims who do not know the Qur'an, mastering in the field of science but does not understand especially reading the basic knowledge of Islam, that is the Qur'an. Therefore, the teacher of Islamic Education (PAI) has a very important role in Qur'an learning of students. In this case, the full day school program supported by the program of reading and writing AL-Quran can be used as a solution and an innovation in improving the quality of education.

The purpose of this study are: 1) to understand the strategy of PAI teachers in the implementation of the reading and writing Qur'an program in Elementary School of Islamic Global School in Malang, 2) to understand the supporting and inhibiting factors of PAI teachers' strategy in the implementation of the reading and writing Qur'an program in Elementary School of Islamic Global School in Malang.

To achieve the above objectives, qualitative approach is used within the type of research is a field research. The data collection is done by using observation, interview and documentation. Meanwhile, the data analysis is done descriptively. The data source of this study is the Headmaster, Vice Headmaster of Curriculum section, TIM BTA, teacher and Elementary School students of the Global Islamic School in Malang.

The results show that, 1). The strategy of PAI teachers in reading and writing Qur'an program in Elementary School of Islamic Global School Malang include; organizing strategies where TIM BTA organizes planning, material to activities related to reading and writing Qur'an, conveying strategies that teachers provide a variety of methods and learning media, management strategies that teachers doing an evaluation and discussion for the program development. 2). Supporting factors of program are: Cooperation between the teachers and TIM BTA, the existence of two teachers for each classroom, the availability of *iqra'* books and monitoring sheets, the ideal students in one class, the students are always given the task to study back at home. The obstacles: The teachers are not specialist in reading and writing Qur'an, one class consists of various volumes, the learning outcomes depend on the creativity of teachers, the students less motivated to write, the students do not focus on learning.

Key Words: *Strategy, PAI Teachers, BTA (Reading and Writing Al-Quran)*

ABSTRAK

Maghfiroh, Sarifah. 2016. *Strategi Guru PAI Dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Quran di Islamic Global School Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M. Ag.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Namun, realita yang terjadi banyak generasi muslim yang tidak mengenal Al-Qur'an, hebat dalam bidang keilmuan akan tetapi tidak memahami terlebih membaca dasar keilmuan Islam yaitu Al-Quran. Karena itu, guru PAI sangat berperan penting dalam pembelajaran Al-Quran siswa. Dalam hal ini, program *full day school* yang didukung dengan program membaca dan menulis AL-Quran dapat dijadikan sebagai solusi dan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, 2) mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, TIM BTA, Guru Kelas dan siswa di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Strategi guru PAI dalam program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang meliputi strategi pengorganisasian yang mana TIM BTA menyusun perencanaan, materi hingga kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Quran, strategi penyampaian yakni guru memberikan berbagai metode dan media pembelajaran, strategi pengelolaan yakni guru melakukan evaluasi dan diskusi untuk perkembangan program. 2). Faktor-faktor pendukung program antara lain: Kerjasama antara guru kelas dan TIM BTA, adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas, tersedianya buku iqra' dan lembar monitoring, siswa yang ideal dalam satu kelas, siswa selalu diberi tugas untuk mempelajari kembali di rumah. Faktor Penghambat: Pengajar bukan guru khusus membaca dan menulis Al-Quran, satu kelas terdiri dari berbagai jilid, hasil pembelajaran bergantung pada kreativitas guru kelas, siswa kurang bersemangat untuk menulis, siswa tidak fokus dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi, Guru PAI, BTA (Membaca dan Menulis Al-Quran)*

مستخلص البحث

مغفرة، شريفة. 2016. إستراتيجية مدرس تعليم الدينية الإسلامية في تطبيق برنامج قراءة وكتابة القرآن في المدرسة الإسلامية العالمية بمالانق. البحث الجامعي. قسم تعليم الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: مجتهد الماجستير.

القرآن هو كلام الله لتوجيه حياة المسلمين أنه لا يوجد شك فيه. لكن على الحقيق معظم المسلمين لا يعرفون القرآن، ماهر في مجال العلمي لكن لا يفهم القراءة الأساسية العلم الإسلامي يعني القرآن. لذلك، مدرس تعليم الدينية الإسلامية يساهم مهمة في تدريس القرآن للتلاميذ. على هذه المشكلة، برنامج مدرسة اليومية الكاملة الذي يدعم برنامج قراءة وكتابة القرآن، يستطيع أن يكون حلول المشكلة لترقية الجودة التربوية.

أما أهداف البحث منها: (1) لمعرفة إستراتيجية مدرس تعليم الدينية الإسلامية في تطبيق برنامج قراءة وكتابة القرآن في المدرسة الإسلامية العالمية بمالانق، (2) لمعرفة دعم العوامل والمثبطات إستراتيجية مدرس تعليم الدينية الإسلامية في تطبيق برنامج قراءة وكتابة القرآن في المدرسة الإسلامية العالمية بمالانق.

لتحقيق تلك الأهداف استخدام المدخل الوصفي بنوع البحث الميداني. طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة. الملاحظة، والوثائقية. أما تحليل البيانات الوصفية، ومصادر البيانات هذا البحث من رئيس المدرسة، ونائب رئيس المدرسة في قسم الدراسات المنهجي، وأعضاء قراءة وكتابة القرآن، والمدرسون، والتلاميذ في المدرسة الإسلامية العالمية بمالانق.

ظهر نتائج البحث أن (1) إستراتيجية مدرس تعليم الدينية الإسلامية في تطبيق برنامج قراءة وكتابة القرآن في المدرسة الإسلامية العالمية بمالانق غطاء إستراتيجية تنظيم كما أعضاء قراءة وكتابة القرآن ينظم خطة المواد حتى النشاط الذي يرتبط بقراءة وكتابة القرآن. الإستراتيجية الإيصالية هي يعطى المدرس طرائق والوسائل التعليم، والإستراتيجية الإدارية هي يفعل المدرس التقويم والمناشئة لتنمية البرنامج. (2) يتكون دعم العوامل منها: تعاون بين المدرس وأعضاء قراءة وكتابة القرآن، كان مدرسان في الفصل، وتوفر كتاب الإقراء وورقة التقويم، التلاميذ المثالي في فصل واحد، يعطى الوظيفة إلى التلاميذ لمراجعة في البيت. وأما المثبطات منها: ليس المدرس المخصوص لقراءة وكتابة القرآن، وفصلا غطاء المغلف الكثير، ونتيجة التدريس معلق على إبتكار المدرسين، وقلة الدوافع التلاميذ لكتابة، ولا يتركز التلاميذ في التدريس.

الكلمة الرئيسية: إستراتيجية، مدرس تعليم الدينية الإسلامية، برنامج قراءة وكتابة القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.²

Profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan dan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga lebih bermakna bagi guru ataupun siswa.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu,

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 20.

tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.³

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain : (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.⁴

Keberhasilan suatu pendidikan berada pada pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa menjadikan pembelajaran lebih optimal.

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun

³Omar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 20.

⁴Muslim Nurdin (dkk), *Moral Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 87.

dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.⁵ Dengan demikian seorang guru harus pandai memilah dan memilih strategi yang tepat digunakan pada siswanya, terutama guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Periode sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.⁶ Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama khususnya dalam pembelajaran Al-Quran.

Namun dalam realita yang terjadi, banyak anak-anak muslim yang lebih memilih berlomba-lomba dalam keilmuan umum dan tidak memahami terlebih membaca dasar keilmuan Islam yaitu Al-Quran. Sebagian besar dari kalangan orang tua kurang memperhatikan pendidikan Al-Quran anaknya. Mereka mengutamakan keilmuan umum dengan memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga bimbingan belajar yang bergengsi dibandingkan harus memasukkan anak ke TPQ untuk belajar Al-Quran.

Lingkungan memberikan dampak cukup besar bagi perkembangan anak, terutama lingkungan sekolah dimana anak-anak menghabiskan

⁵Zamroni, *Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2010), hlm. 74-75.

⁶Syamsu Yusuf (dkk), *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 68-69.

sebagian besar waktunya di sekolah. Guru memiliki peran penting untuk mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu di sekolah anak mempelajari perbedaan antara dirinya dengan teman-temannya yang sangat beragam. Perbedaan ini bermacam-macam berkaitan dengan fisik, karakter, latar belakang, sosial, ekonomi dan suku.⁷ Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting untuk membantu memberikan pengajaran Al-Quran anak.

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis dan menghitung).⁸ Oleh karena itu, salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menerapkan sebuah program BTA (Baca Tulis Al-Quran). Melalui program ini siswa diajarkan untuk memahami Al-Quran dari mulai membaca, menghafal, menulis sampai memahami arti dan maknanya. Kesuksesan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan program.

Penggunaan startegi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif

⁷ Santrock, 1998, *Life Span Development*

⁸ Syamsu Yusuf (dkk), *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 61

dan efisien. Strategi dalam pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan program membaca dan menulis Al-Quran adalah Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang. Program membaca dan menulis Al-Quran di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan dalam program ekstra namun dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Sedangkan pada sekolah dasar lainnya membaca dan menulis Al-Quran masuk dalam ekstrakurikuler. Di Sekolah ini program membaca dan menulis Al-Quran dinamakan BTA (Baca Tulis Al-Quran). Sebagaimana nama sekolah itu sendiri yaitu “SD *Islamic Global School*” yang mengembangkan nilai-nilai islam secara global, dari mulai lingkungan dan program pembelajaran. Sekolah ini menerapkan program *full day* dan memiliki visi misi mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, dengan membiasakan shalat duha, dzuhur dan ashar berjamaah, adapun untuk pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran) masuk dalam kegiatan aktif pagi dan siang setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang berjumlah 3 orang. Sedangkan kelas dari jenjang kelas 1 hingga kelas 6 yang terdapat di sekolah tersebut berjumlah 13 kelas. Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) memiliki keunggulan tersendiri dimana beberapa dari siswa telah memiliki prestasi dalam bidang keagamaan, oleh karena itu peneliti memilih kelas yang mana

terdapat siswa yang berprestasi khususnya pada BTA (Baca Tulis Al-Quran) yakni kelas III A, IV A, B dan V. Program ini dibentuk karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menekankan pada pendidikan budi pekerti bukan pada pendidikan Al-Quran.

Menurut peneliti, terdapat hal yang positif dari pembentukan program membaca dan menulis Al-Quran oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan hanya 3 pengajar Pendidikan Agama Islam mampu mendidik hingga mencapai suatu prestasi. Hal ini tidak luput dari peran guru sebagai pendidik yang melakukan tugas pengajaran, dan pengelolaan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Quran Di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi komponen-komponen yang akan diteliti agar lebih fokus pada pokok pembahasan dan pembahasan tidak terlalu meluas. Adapun pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya

1. Bagi pengembangan khasanah ilmu

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi guru dalam mengajarkan Al-Quran untuk mewujudkan generasi yang Qurani, sebagaimana yang telah diimplementasikan oleh SD *Islamic Global School* kota Malang.

2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan inspirasi pendidikan baru dalam mengembangkan program pendidikan Al-Quran bagi lembaga-lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Quran, dan

lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya terutama Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

3. Bagi Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang sudah ada di SD *Islamic Global School* kota Malang menjadi lebih baik.

4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan serta sebagai bahan dokumentasi, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan konsep pendidikan baru khususnya pendidikan Al-Quran.

5. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan bekal dalam mendidik anak khususnya mengenai pembelajaran Al-Quran pada usia sekolah dasar serta pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian skripsi yang terdapat pada program Strata 1 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang ditemukan sedikitnya 2 judul skripsi terkait program BTA (Baca Tulis Al-Quran) yaitu :

1. Zulfa Rosyidah, “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di SDN Sidoarjo 01 Blitar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa SDN Sidoarjo 01 Blitar dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya, serta metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis diskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi penambahan jam mengaji, mengadakan kerjasama dengan TPA disekitarnya, menciptakan kondisi belajar yang baik, menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Quran.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap BTA (Baca Tulis Al-Quran) dan cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini BTA (Baca Tulis Al-Quran) merupakan program yang diadakan sekolah sedangkan pada penelitian Zulfa Rosyidah bukan merupakan program melainkan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Quran) siswa dan fokus pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam implementasi program. Penelitian terdahulu meneliti dilokasi SDN Sidoarjo 01 Blitar sedangkan penelitian ini berada di *SD Islamic Global School Malang*.

2. Wawan Sulthon, “Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN

02 Batu”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi program BTA (Baca Tulis Al-Quran) serta pendukung dan penghambat program dalam meningkatkan kemampuan siswa BTA (Baca Tulis Al-Quran). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis diskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi program BTA (Baca Tulis Al-Quran) menggunakan cara belajar aktif (*active-learning*) dan meningkatnya kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Quran) siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap BTA (Baca Tulis Al-Quran), namun pada penelitian Wawan Sulthon menekankan pada implementasi BTA (Baca Tulis Al-Quran) oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini, fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam implementasi program. Penelitian terdahulu meneliti dilokasi SMAN 02 Batu sedangkan penelitian ini berada di SD *Islamic Global School* Malang.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zulfa Rosyidah, dengan judul:	Sama-sama meneliti tentang	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang upaya	1. Membahas tentang BTA (Baca Tulis

	<p>“Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran di SDN Sidoarjo 01 Blitar ”, 2008.</p>	<p>program BTA (Baca Tulis Al-Quran)</p>	<p>guru dimana BTA (Baca Tulis Al-Quran) bukan merupakan program sekolah, sedangkan pada penelitian ini tentang strategi guru dimana BTA (Baca Tulis Al-Quran) merupakan program di Ssekolah Dasar <i>Islamic Global School</i> Malang.</p>	<p>Al-Quran)</p> <p>2. Startegi yang digunakan guru PAI</p> <p>3. Objek penelitian berada di SD <i>Islamic Global School</i> Malang.</p>
2.	<p>Wawan Sulthon Fauzi, dengan judul: “Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) dalam meningkatkan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang program BTA (Baca Tulis Al-Quran)</p>	<p>Pada penelitian terdahulu meneliti penerapan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) mulai dari pendanaan, waktu, sifat dan</p>	

<p>kemampuan Baca Tulis Al- Quran Siswa di SMAN 02 Batu”, 2009.</p>		<p>proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi yang digunakan guru dalam implementasi program BTA (Baca Tulis Al- Quran) di SD <i>Islamic Global School</i> Malang.</p>	
---	--	--	--

Skripsi ini berbeda dengan kedua skripsi di atas. Skripsi pertama fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran siswa dengan tidak adanya program sekolah, sedangkan pada skripsi kedua fokus terhadap penerapan program yang dilaksanakan sekolah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran.

Oleh karena itu, keaslian skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan asas-asas keilmuan yang harus dijunjung tinggi yaitu kejujuran, rasional, objektif serta terbuka. Hal ini merupakan implikasi dari proses menemukan kebenaran ilmiah sehingga dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

F. Definisi Istilah

1. Strategi : cara/ taktik/ siasat/ kiat/ trik.⁹
2. Pembelajaran : proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar.¹⁰
3. Implementasi : pelaksanaan.¹¹
4. Program : rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹²
5. Membaca : mengeja atau melafalkan apa yang tertulis¹³
6. Menulis : membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena¹⁴
7. BTA : Salah satu program pendidikan Al-Quran yaitu membaca dan menulis Al-Quran di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang
8. Guru BTA : Guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran)

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

⁹Tim, *Kamus Bahasa Indonesia, Dep Dik Nas* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 152.

¹⁰[http:// kbbi.web.id/ajar](http://kbbi.web.id/ajar)

¹¹*Ibid*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.580.

¹²*Ibid*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1216.

¹³[http:// kbbi.web.id/ajar](http://kbbi.web.id/ajar)

¹⁴*Ibid*,

Bab 2 berisi tentang kajian pustaka, bab ini meliputi pembahasan mengenai strategi pembelajaran, guru pendidikan agama islam, dan kajian tentang membaca dan menulis Al-Quran baik dalam pembelajaran dan pengajarannya.

Bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi, profil Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, visi, misi, tujuan sekolah, keunggulan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan deskripsi hasil penelitian.

Bab 5 berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai strategi guru dan faktor pendukung dan penghambat implementasi program membaca dan menulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang.

Bab 6 berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (state officer).¹⁵ Strategi dapat diartikan sebagai cara/ taktik/ siasat/ kiat/ trik.¹⁶ Secara terminologi, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

Adapun kata pembelajaran sebenarnya mengandung dua makna, yaitu mengajar dan belajar. Mengajar berarti sesuatu yang biasa diberikan guru kepada muridnya. Tetapi kadang sebaliknya, belajar sesuatu yang biasa dilakukan oleh murid, tetapi kadang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran sendiri yaitu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka belajar. Kemudian tujuan pembelajaran adalah hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan semua. Perubahan yang dimaksud tidak lain adalah perubahan kognitif, psikomotorik, maupun perubahan afektif.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat

¹⁵Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 36.

¹⁶Tim, *Kamus Bahasa Indonesia, Dep Dik Nas* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 152.

dicapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen lain dari sistem intruksional secara konsisten.¹⁷ Sedangkan startegi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Wina Wijaya,

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Grey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu riset materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu strategi pembelajaran adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) pertisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan. Berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen :¹⁹

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

¹⁷Mufarokah, Annisatul, *Op.Cit*, hlm. 38-39.

¹⁸Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2007), hlm. 126.

¹⁹Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mnegajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 3-7.

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2) Penyampaian informasi

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan dan materi yang disampaikan.

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (Student

Active Learning), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan pencapaian keterampilan oleh peserta didik.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan baik atau diatas rata-rata. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variable strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.²⁰

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan atau keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran.

Synthesizing bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik dalam keseluruhan isi bidang studi.²¹

2) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima respon dan masukan dari siswa.²²

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

²¹ *Ibid.*, hlm. 7-8.

²² *Ibid.*, hlm. 5.

cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Secara lengkap terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut :²³

- a) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan
- b) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar
- c) Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perorangan atautkah belajar mandiri.²⁴

3) Strategi pengelolaan

²³ *Ibid.*, hlm. 9..

²⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antarsiswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Terdapat empat hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan, yaitu :²⁵

- a) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- c) Pengelolaan motivasional
- d) Kontrol belajar

a. Strategi Pembelajaran Al-Quran

²⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Strategi pembelajaran Al-Quran menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman)
- b. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dipesa satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²⁶

c. Metode Pembelajaran

Metode (*method*), menurut Fred Percival dan Henry Ellington adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.²⁷

Pendapat diatas menunjukkan bahwa metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Ketepatan

²⁶ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hlm. 13-14.

²⁷ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran* (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP, 2006), hlm. 6.

memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

b. Metode Mengajar Baca Tulis Al-Quran

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari Al-Quran, terutama baca-tulis Al-Quran diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dahulu, bila orang ingin bisa membaca Al-Quran diperlukan waktu yang bertahun-tahun lamanya bahkan belajar sejak kecil hingga dewasa baru mampu membaca Al-Quran dengan benar. Tapi sering kali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, adakalanya sudah belajar Al-Quran bertahun-tahun tapi tetap saja belum bisa dengan benar membaca Al-Quran.

Dari hal di atas maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran Al-Quran yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran Al-Quran. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing. Metode-metode tersebut antara lain :

1) Metode Qowaidul Baghdadiyah

Qowaidul Baghdadiyah berasal dari Irak dikota Baghdad, tanpa tahun, tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Quran, meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengajarkannya. Metode Baghdadiyah kurang mendapat perhatian, sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad 20 kurang mengenal metodologi Baghdadiyah secara baik dan sempurna.

2) Metode Jibril

M. Bushori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril mengatakan bahwa, teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu di tirukan oleh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, kemudian di tirukan lagi oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.²⁸

3) Metode Qiro'aty

Metode qiroaty ditemukan tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode qiroaty pertama-tama dikenalkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca Al-Qurannya,

²⁸ H.R Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM* (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm .11-12.

yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

4). Metode al-Barqi

Metode ini disusun oleh Muhajir Shulton Surabaya, dirancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, karena dirasa berhasil mengajarkan cara belajar Al-Quran, metode ini pada tahun 1983 mulai digunakan secara umum dipendidikan-pendidikan Al-Quran, kemudian baru dicetak pertama kali tahun 1990. Metode ini tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku. Metode ini sifatnya tidak mengajar, namun mendorong hingga gurunya bisa “Tutwuri handayani”.

5). Metode Iqra’

Metode Iqra’ adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Quran yang sistematis dimulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku Iqra’ disusun oleh As’ad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat di kenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra’. Metode Iqra’ dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada membaca huruf Al-Quran dengan fasih. Sifat metode Iqra’ adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan

menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih).²⁹

6). Metode an-Nahdliyah (Cepat tanggap belajar Al-Quran)

Metode an-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Quran yang disusun oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Quran, metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.³⁰

2. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga

²⁹ As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Quran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus,2000), hlm. 1.

³⁰ Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hlm. 9.

sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³¹

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang mengutip dari kurikulum PAI 2002 menegaskan bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

³¹Undang-undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 2-3.

³²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Usman, tugas guru bukan hanya disekolah saja, diantaranya sebagai berikut :

- a) Kegiatan profesi, meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih
- b) Kegiatan kemanusiaan, yaitu harus menjadi orangtua kedua
- c) Kegiatan kemasyarakatan meliputi mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.³³

Sedangkan tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih agar dapat : (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam; (6) menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

³³ Nanang Hanafiah, *Konsep Startegi Pengajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 155.

(7) mampu memahami, ilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.³⁴

c. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru yang menuntut kemampuan profesional, selain memerlukan cara kerja diperlukan juga penugasan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imaginative dan kreatif.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsung kegiatan pembelajaran. Atas dasar pemikiran demikian dikatakan bahwa pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu, yaitu oleh lembaga yang mempersiapkan pengadaan guru, semacam Fakultas Ilmu Keguruan atau Fakultas Tarbiyah.³⁵

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83.

³⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 277.

masih terdapat hal-hal tersebut hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.³⁶

Lebih lanjut, dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (kompetensi) meliputi :

- a) Kompetensi kognitif
- b) Kompetensi afektif
- c) Kompetensi psikomotor

Disamping itu terdapat satu macam kompetensi yang diperlukan guru, yakni kompetensi kepribadian. Kompetensi pribadi ini meliputi hal-hal berikut :³⁷

- a) Mengembangkan kepribadian :
 1. Bertakwa kepada Allah SWT
 2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga nagera yang baik
 3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan sebagai guru agama.
- b) Berinteraksi dan berkomunikasi :
 1. Berinteraksi dengan sesama guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.
 2. Berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan agama.

³⁶Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

³⁷Abdul Rachman Shaleh, *Op., Cit.*, hlm. 285.

3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar atau yang memiliki kelainan atau berbakat khusus.
4. Melaksanakan administrasi sekolah
5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk kepentingan dan keberhasilan pendidikan agama.

3. Membaca dan Menulis Al-Quran

a. Pengertian Menulis Al-Quran

Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi atau lambing bahasa) dalam Al-Quran, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan bentuk-bentuk huruf yang kemudian ditulis. Begitu pula dengan latihan membaca, dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar dan tulisan. Ilmu tidak akan berkembang tanpa kegiatan membaca yang juga disertai dengan kegiatan menulis.

Menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambing bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambing bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.³⁸ Adapun menurut Sabri kata “tulisi” merupakan kata kerja yang memiliki arti melambangkan apa yang dilihat

³⁸Rudy S. Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Tanpa tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), hlm. 27.

atau didengar baik berupa huruf maupun angka.³⁹ Jadi, dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata “tulisi” memiliki makna melambungkan buntir dalam bentuk huruf dan angka.

Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca, perbedaannya hanya pada prosesnya. Jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca. Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan ke syaraf motoric yang menggerakkan reflek gerak tangan dan terjadilah menulis. Menulis merupakan peristiwa individual dan apabila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.⁴⁰

b. Pengertian Membaca Al-Quran

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu :

- 1) Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

³⁹Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 1991), hlm. 14.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 16.

Dalam bahasa Arab, kata “baca” disebut dengan *qira’ah* yang seakar dengan Al-Quran, yaitu berasal dari kata *qara’a* yang berarti membaca. *Qira’ah* adalah bentuk *mashdar* (*verbal noun*) dari kata *qara’a*. menurut istilah, *qira’ah* adalah ilmu untuk mengetahui tata cara pengucapan lafadz Al-Quran, baik yang disepakati maupun yang diperdebatkan para ahli *qira’at*. *Qira’ah* menyangkut cara pengucapan lafadz, kalimat dan dialek (*lahjah*) kebahasaan Al-Quran.⁴¹

Sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca terdapat dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.⁴²

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah pembelajaran yang dilakukan dalam dua kegiatan sekaligus, yaitu membaca dan menulis. Yang mana dalam kegiatan ini ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi pada tahap melisankan lambing-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkan serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari baca tulis Al-Quran ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana secara lancar dan tertib. Serta dapat menuliskan huruf dan lambing-lambang

⁴¹Azyumardi Azra, *Sejarah dan Ulum Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 99.

⁴²Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hlm. 11.

Arab dengan rapi, lancar dan benar. Hal ini adalah sebagai langkah awal untuk memahami Al-Quran yang merupakan pedoman hidup umat manusia khususnya umat Islam.

c. Tahsin Al-Quran

Tahsin adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan atau memperkaya. Hal ini juga umumnya digunakan sebagai nama yang diberikan untuk anak laki-laki di dunia Arab dan Islam. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Quran harus benar dan tepat sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. *Tahsin* menurut bahasa berasal dari “*hassana-yuhassinu*” yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari “*jawwada-yujawwidu*” apabila ditinjau dari segi bahasa. Oleh karena itu, pendefinisian *tahsin* menurut istilah disamakan dengan pendefinisian tajwid. *Tahsin* atau *tajwid* adalah mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Quran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Quran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'* dan sebagainya.⁴³

Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* atau *tahsin* adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Quran secara betul (fasih) sesuai dengan yang

⁴³<https://id.wikipedia.org/wiki/Tahsin>, diakses 28 Juni 2016

diajarkan oleh Nabi SAW. Dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Quran. Hukum mempelajari ilmu *tajwid* atau *tahsin* sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari ilmu *tahsin* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja.⁴⁴

d. Tahfidz Al-Quran

Istilah *Tahfidz* Al-Quran merupakan gabungan dari *tahfidz* dan Al-Quran. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Quran secara etimologi (asal kata) Al-Quran berasal dari kata Arab *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata Al-Quran berasal dari kata *qarain* (قرائن) jamak dari *qarinah* (تتيرق) dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Quran yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Quran berasal dari kata *qarn* (نرق) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.⁴⁵

Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan

⁴⁴<http://www.binaukhuwah.or.id/2015/01/makna-tajwid-atau-tahsin.html>, diakses 28 Juni 2016

⁴⁵ Shubi al-Shahi, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997), hal. 7.

sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam *mushaf* yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *an-Nas*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.⁴⁶

Al-Quran dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sehingga Al-Quran menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Quran secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat Al-Quran, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Quran.⁴⁷

e. **Dasar Pengajaran Al-Quran**

Dalam mengajarkan Al-Quran terdapat dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Quran adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, Al-Quran adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Quran menurut Zuhairini adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Abd al-Wahab al-Khallaf, *Ilm Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), hal. 30.

⁴⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hal. 16.

1) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Quran dan Hadist Nabi. Dasar yang bersumber dari Al-Quran adalah dalam surat al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut :45).⁴⁸

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah swt telah menyerukan kepada umat Islam untuk mempelajari Al-Quran, karena mempelajarinya adalah wajib disamping mendirikan shalat.

2) Dasar yang bersumber dari Hadist Nabi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَاءَنَا : شُعْبَةَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةَ
بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ،
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya :

“Mahmud bin ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku , ia berkata ; aku mendengar sa'ad bin ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman,

⁴⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah* (Jakarta: Al Huda, 2005), hlm. 402.

dari utsman bin affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya (H.R. Bukhari : 2007).⁴⁹

Demikian ayat dan hadits yang menjadi dasar bahwa Islam memerintahkan agar umatnya mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran sebagai pedoman umat Islam di muka bumi.

- 3) Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)
 - a) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa
 - b) Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :
 - a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.
 - c) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain : bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.⁵⁰
 - d) Dalam UU RI No II 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

⁴⁹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan at-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm. 234.

⁵⁰ Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramdani, 1983), hlm. 22.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

a. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama

RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan :

“Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari”

b. Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Quran .⁵¹

c. Peraturan Mentri Agama RI Nomor 912 tahun 2013 menyatakan:

“Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah adalah Al-Quran Hadist yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Quran di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Quran maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Quran harus diterapkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasa melafalkan ayat-ayat

⁵¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 41.

Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan tajwid dan *makhrijul* hurufnya.

Ditekankan memberikan pendidikan Al-Quran anak-anak (dalam hal ini anak sekolah usia SMA) berlandaskan pemikiran bahwa masa-masa tersebut adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak pada masa itu mudah mempelajari dan mengingat segala pengetahuan. Namun juga sangat rentan mengikuti hal-hal yang negatif. Maka dari itu, untuk mempermudah pelajaran dan ingatan tentang Al-Quran, anak harus dibina baca-tulis Al-Qurannya, sekaligus sebagai benteng dari hal-hal yang negatif.

f. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Quran

Dalam belajar maupun mengajarkan Al-Quran menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

a) Bersikap ikhlas dan jujur dalam mengajar

Pertama yang harus diperhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam firmannya :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ دِينَهُمْ وَنُحْتَمَىٰ إِلَيْهِمْ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ

Artinya :

“Dan tidaklah mereka diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan agama pada-Nya secara lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, membayar zakat, itulah (Pengamalan) agama yang lurus (QS. Al-Bayinah (98) : 5).”

Ikhlas adalah melakukan segala hal didasarkan untuk memenuhi perintah Allah swt. Melakukan perbuatan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mengharapkan ridha-Nya. Menurut al-Qusyiri ikhlas boleh juga diartikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk.

Sedangkan jujur menurut al-Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan lahir dengan batin. Diriwayatkan oleh al-Harist, al-Muhasibi bahwa orang paling benar dan jujur ialah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, dia tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan dirinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukkan bahwa dia menginginkan tambahan perhatian dari mereka, hal itu bukanlah akhlak dari orang yang jujur.⁵²

b) Pengajar Al-Quran harus berakhlak mulia

Seorang pengajar Al-Quran harus mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain.⁵³ Karena akhlak mulia yang dimaksud adalah perilaku terpuji yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam hidupnya, berdasarkan Al-Quran.

c) Berlaku baik terhadap murid

⁵² Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Quran* (Jakarta: Hikmah, 2001), hlm. 37.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 46.

Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan lembut, menghormatinya dengan layak yang sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang latar belakang murid.⁵⁴

d) Pengajar Al-Quran harus menasehati muridnya

Seorang guru harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad saw. Karena Nabi Muhammad telah mewasiatkan hal tersebut lewat sabdanya *“Agama adalah nasihat (kesetiaan) atau loyalitas”*. Kata kami (sahabat) : Nasihat untuk siapa Rasulullah, beliau bersabda, *“Untuk bakti kepada Allah, Kitabnya, Rasulnya dan untuk para pemimpin umat Islam dan orang-orang awam”*(HR. Muslim).⁵⁵

Pengajar Al-Quran harus sayang terhadap murid-muridnya, mencurahkan perhatian terhadap mereka sebagaimana ia memperhatikan kepentingan pribadi anak-anaknya. Memperlakukan murid dengan kasih sayang, memiliki kepedulian terhadap berbagai kemaslahatannya, bersabar menghadapi tabiat kasar, sikap yang tidak etis, memaafkan sikap mereka yang kadang kurang sopan, karena manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.

e) Menghindari mencari keuntungan dunia

Seorang pengajar Al-Quran tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tidak boleh bermaksud mendapat pujian orang,

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 42.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

menarik perhatian manusia atau pengajar Al-Quran tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah. Karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya, meskipun sedikit.⁵⁶

f) Bersikap tawadlu'

Seorang pendidik Al-Quran harus tawadlu' dan tidak boleh sombong khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut, sikap tawadlu' terhadap orang lain harus dikembangkan. Ia lebih mulia berlaku seperti itu di depan para murid yang belajar Al-Quran. Para guru harus bisa dekat pada anak-anak dan bersahabat dengan mereka.

g) Membimbing dengan pelan-pelan

Guru Al-Quran selayaknya mendidikan anak didiknya secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhai Ilahi, melatih jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk bisa membiasakan diri memelihara sifat-sifat baik, lahir maupun batin dan selalu mengingatkan untuk mempunyai sifat jujur, ikhlas, niat serta motivasi yang baik. Ia juga harus merasa di pantau oleh Allah swt setiap saat dan dimanapun berada. Kepada murid perlu juga dijelaskan bahwa sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji akan lahir cahaya ilmu pengetahuan, lapang dada dan dari lubuk hatinya memancar sumber hikmah. Dengan itu niscaya ia mendapat berkah dari Allah swt.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif, biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa atau gejala sosial.⁵⁸ Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah adanya implementasi program “BTA (Baca Tulis Al-Quran)” di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa yang menjadi sasaran program dengan pengajar di Sekolah Dasar *Islamic Global School*.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁵⁹ Bentuk Implementasi Program “BTA (Baca Tulis Al-Quran)” di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang ditulis sesuai dengan hasil penelitian yang apa adanya, tidak dilakukan dengan rekayasa sehingga menghasilkan data deskriptif mengenai strategi guru dan faktor-faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi program “BTA (Baca Tulis Al-Quran)” di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini didasarkan pada

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 13.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 8.

teori yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor.⁶⁰ Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan atau memaparkan fakta.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan atau memaparkan secara detail tentang bagaimana strategi Guru PAI dalam implementasi program “BTA (Baca Tulis Al-Quran)” di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data, menafsirkan data sampai akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Ibid*, Hlm. 121.

mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya “manusia sebagai alat” saja yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶²

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana strategi guru dan faktor-faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program “BTA (Baca Tulis Al-Quran)” di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang. Sehingga untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Jl Sudanco Supriadi No.35 Malang. Alasan pemilihan didasarkan pada keunikan dari sekolah ini yang menjadi salah satu sekolah *full day* dan di kota Malang yang menjadikan nilai-nilai islami sebagai dasar mengembangkan program-program di sekolah tersebut.

4. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

⁶²Lexy J. Moleong, *Ibid*, Hlm. 4-5.

No.	Jenis data	Data yang dibutuhkan	Sumber
1.	Primer	Draf wawancara Dokumentasi	a. Kepala sekolah SD <i>Islamic Global School</i> (Bapak Drs.Suyadi, S.Pd, MM) b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum c. Penanggungjawab program, yaitu Tim BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang terdiri guru PAI d. Guru kelas e. Siswa
2.	Sekunder	a. Buku panduan materi BTA (Baca Tulis Al-Quran). b. Dokumen-dokumen tentang profil SD <i>Islamic Global School</i> kota malang.	a. Penanggungjawab program yaitu Tim BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang terdiri guru PAI b. Staf administrasi SD <i>Islamic Global School</i> Malang

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*).⁶³ Sampel ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan data dan informasi mengenai “Strategi Guru dalam Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) Kota Malang” yaitu guru PAI, guru kelas, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta siswa. Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus penelitian, cara mengumpulkan data, kelayakan informan, kebaruan informasi dan kelengkapan informasi.⁶⁴ Selain itu juga menggunakan teknik gerak bola salju (*snowball sampling*). Metode ini

⁶³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 53.

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

digunakan untuk mendapatkan sampel unik yang sulit diidentifikasi langsung oleh peneliti ketika berada di Sekolah Dasar *Islamic Global School*. Untuk menerapkan teknik pengambilan sampel ini, mula-mula peneliti memilih salah satu informan yakni Tim BTA (Baca Tulis Al-Quran) selaku penanggungjawab program. Selanjutnya Tim BTA (Baca Tulis Al-Quran) tersebut diminta memberikan daftar informan atau referensi lain sebagai informan berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga sampel terkumpul atas dasar referensi informan-informan sebelumnya.⁶⁵

Kriteria informan dalam penelitian ini mengacu pada apa yang disyaratkan oleh Moleong yaitu seseorang yang dapat memberikan pandangan dari orang dalam mengenai BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang. Selain itu informan yang dipilih harus memiliki sikap jujur, patuh pada peraturan, dan suka berbicara.⁶⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku,

⁶⁵Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 119.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁶⁷ Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan (hafalan surat pendek, do'a sehari hari, hadits, membaca dan menulis Al-Quran), kondisi siswa saat pembelajaran khususnya pada kelas III A, IV A,B dan V, sarana dan prasarana pembelajaran meliputi buku panduan materi BTA (Baca Tulis Al-Quran), Religius Raport serta hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang:

⁶⁷J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

⁶⁸Sugiyono, *Op.cit*, Hlm. 227.

⁶⁹Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

- a) Strategi yang digunakan oleh guru dalam implementasi program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang
- b) Faktor pendukung dan penghambat implementasi program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang
- c) Data-data lain yang belum bisa didapat dengan metode observasi dan dokumentasi.

Adapun subjek yang akan dijadikan *interview* antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Tim BTA (Baca Tulis Al-Quran), guru kelas dan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Disamping metode observasi dan metode wawancara (*interview*), penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, surat kabar, dan lainnya.⁷⁰ Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto-foto, jadwal pelaksanaan BTA (Baca Tulis Al-Quran), materi BTA (Baca Tulis Al-Quran) kelas 1 sampai dengan kelas 6, Iqra', lembar evaluasi program yakni BTA Religius Raport, serta data-data tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), hlm.236.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun tahapan proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁷² Data-data tersebut meliputi penelitian terdahulu mengenai program BTA (Baca Tulis Al-Quran), buku-buku yang berhubungan dengan BTA (Baca Tulis Al-Quran) serta observasi awal untuk mengetahui kondisi di lapangan. Kemudian menentukan strategi guru dalam program BTA.

b. Analisis Data di Lapangan

⁷¹Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 244.

⁷²Sugiyono, *Ibid*, hlm. 245.

Dalam penelitian ini, analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:⁷³

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan Implementasi Program “BTA (Baca Tulis Al-Quran)” di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data penelitian yang disajikan terkait dengan strategi guru PAI serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

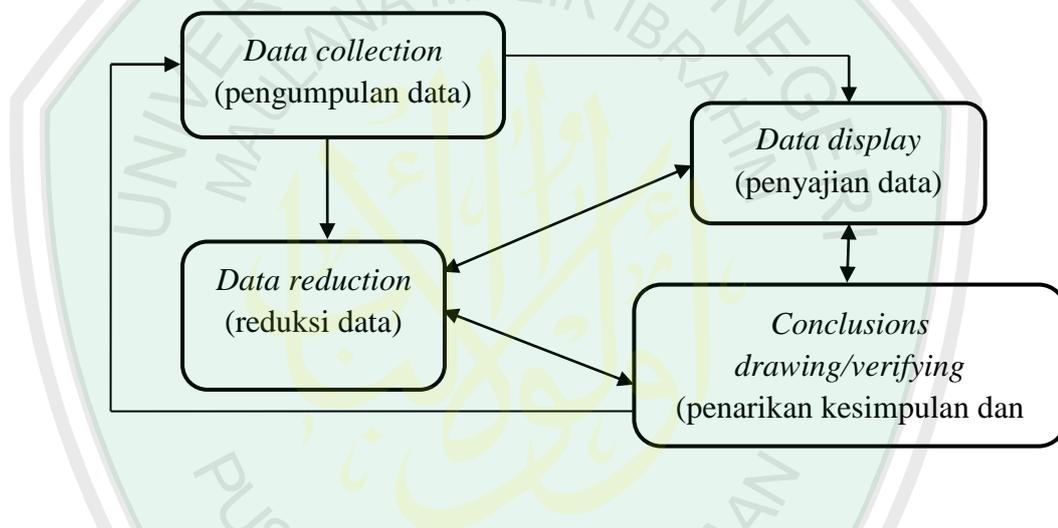
c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

⁷³Sugiyono, *Ibid*, hlm. 247-252.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis data (*Interactive Model*).⁷⁴



7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁷⁵ Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian.

⁷⁴Sugiyono, *Ibid*, hlm. 247

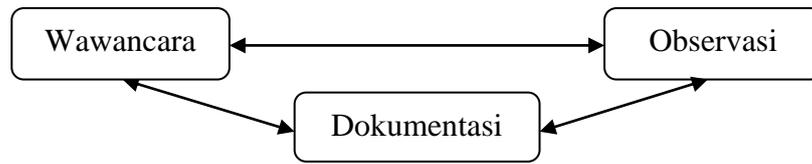
⁷⁵Sugiyono, *Ibid*, hlm. 268.

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mengecek data-data yang sudah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, teori dan peneliti.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, Hlm. 178.

Gambar 3.2: Triangulasi teknik pengumpulan data



8. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

- a) Menentukan lapangan untuk penelitian.
- b) Menyusun proposal penelitian.
- c) Mengurus surat-surat perizinan untuk pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- (a) Wawancara langsung kepada Kepala Sekolah di BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang
- (b) Wawancara langsung kepada penanggungjawab program, yaitu Tim BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang terdiri guru PAI di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang
- (c) Wawancara kepada guru kelas di Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang
- (d) Wawancara kepada siswa Sekolah Dasar *Islamic Global School* kota Malang.

(e) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

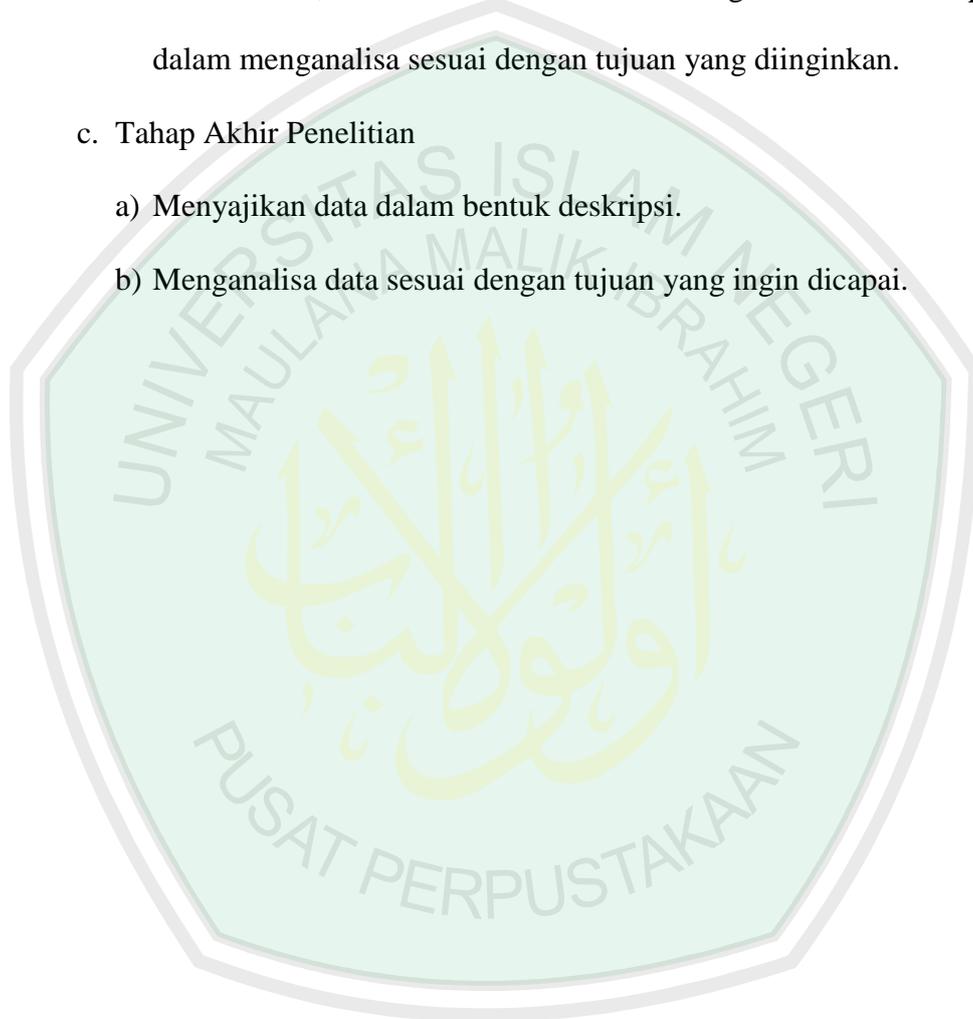
b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Sekolah Dasar Islamic Global School yang terletak di Jl. Sudanco Supriadi No 35 Malang ini didirikan pada tahun 2010. Sejak tahun 2010, Sekolah Dasar *Islamic Global School* hadir sebagai wujud kepedulian Yayasan Dian Nusantara untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang. Generasi masa depan yang islami, cerdas, sekaligus sholeh menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan. Untuk itu, sistem full day menjadi pilihan cerdas di sekolah ini.

Dengan Sistem Full Day, karakter anak bisa mudah dibentuk melalui lingkungan sekolah yang islami, latihan disiplin dan daya tahan belajar, dan pembiasaan perilaku mulia serta adanya sinergi pendidik dan siswa yang intensif. Durasi waktu yang lama di sekolah (pukul 07.00 s.d. 15:30) akan terasa singkat ketika semua aktivitas dibingkai melalui aktivitas yang menyenangkan (*joyfull learning*) sekaligus mencerdaskan (*smart learning*), baik bagi perkembangan IQ, EQ, maupun SQ siswa.

Sekolah Dasar *Islamic Global School* terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan ini

diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan keterampilan mengelola pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik (The Best Practices) dalam pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar *Islamic Global School* adalah sekolah yang Pro-Anak berkebutuhan khusus. Ini terbukti dengan adanya kelas inklusi. Selain itu, SD-IGS juga memberikan layanan remedial bagi siswa lambat dan pengayaan bagi siswa berbakat. Program-program ini dijalankan agar anak dengan segala keberagamannya belajar berkolaborasi dan bersinergi sejak dini di sekolah. Inilah cikal bakal buat anak untuk sukses hidup di era global nantinya. Adapun bekal keterampilan hidup di era global seperti IT, bahasa Inggris akan diprioritaskan dan dioptimalkan. Beberapa prestasi sudah berhasil diraih, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.⁷⁷

2. Visi Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

Terwujudnya sekolah dasar islam yang unggul dalam prestasi, imtaq, iptek yang siap berperan aktif dalam era global dan siap berbakti kepada keluarga, agama dan negara melalui pembelajaran unggul.⁷⁸

3. Misi Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

- a. Mengoptimalkan pengembangan pengetahuan, kecakapan dan sikap siswa melalui proses pembelajaran dengan didukung kurikulum

⁷⁷ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

⁷⁸ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

berwawasan global berlandaskan nilai-nilai keislaman yang harus terus menerus dikembangkan.

- b. Menyelenggarakan manajemen pendidikan dasar berkualitas untuk menjamin terlaksananya layanan pendidikan yang unggul dengan strategi pembelajaran yang unggul.
 - c. Meningkatkan sarana dan sumber belajar serta menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk mengoptimalkan persiapan hasil belajar siswa.
 - d. Meningkatkan kualitas profesionalisme staf dan pimpinan sekolah untuk menciptakan sistem pembelajaran dan manajemen sekolah yang mengoptimalkan hasil belajar siswa.
 - e. Menciptakan kemitraan sekolah dengan orang tua yang efektif serta jejaring antar institusi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
 - f. Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa kepada semua pelaksana dan pendukung sekolah dasar Islamic global school.⁷⁹
4. Tujuan Pendidikan
- a. Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah
 - b. Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
 - c. Mencetak generasi muda muslim memiliki karakter sebagai berikut :

⁷⁹ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

- 1) Aqidah Salimah (Keimanan yang lurus)
- 2) Aqliyyah Dzakiyyah (Akal yang cerdas)
- 3) Akhlaq Karimah (Perilaku yang mulia)
- 4) Ibadah Shohihah (Ibadah yang benar)
- 5) Amaliyah Shalihah (Perbuatan yang baik)

5. Keunggulan Sekolah

a. Kurikulum Dan Pembelajaran

Sekolah Dasar *Islamic Global School* menggunakan Kurikulum Terpadu, yakni dengan mamadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 100% dan Kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kebijakan unggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut.

- 1) Kelas ideal: tiap kelas hanya untuk 20-25 siswa
- 2) Team Teaching: dua guru dalam satu rombongan belajar
- 3) Penerapan Pembelajaran Tematik
- 4) Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyfull, dan Pakemi) dan berbasis Lingkungan (studi empiris)
- 5) Pembinaan Karakter Unggulan untuk setiap bidang studi
- 6) Remedial dan pengayaan berkelanjutan

Pembentukan Karakter Islami, melalui :

- 1) *Tahfizul Qur'an*
- 2) *Everyday with Qur'an and sunnah*: Setiap hari belajar Qur'an dan Sunnah
- 3) Pembiasaan Shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar Berjama'ah

- 4) Pembiasaan Shadaqoh Jum'at
- 5) Mengisi aktivitas pada Peringatan Hari Besar Islam
- 6) Gerakan Siswa Peduli
- 7) Penyembelihan Hewan Qurban
- 8) Praktek Manasik Haji dll.

6. Profil Siswa

- a. Beriman : Siswa memiliki keimanan yang benar kepada Sang Khalik sebagai pondasi dalam kehidupan kini dan masa depan yang dinamis dan penuh tantangan
- b. Bertakwa : Siswa menjalankan kehidupan dengan berperilaku mulia, taat pada aturan Sang Khalik dimanapun dalam aktivitas apapun
- c. Berilmu : Siswa memiliki semangat menuntut ilmu yang benar dengan cara yang benar dan mengamalkan ilmunya untuk membangun diri, masyarakat dan negara
- d. Berakhlak : Siswa memiliki etika islami yang memuliakan Sang Khalik, manusia dan lingkungan sekitar sehingga mampu menjadi rahmah bagi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan negara
- e. Berbudaya : Siswa memiliki kepribadian keislaman dan keindonesiaan yang kokoh yang berangkat dari pola fikir yang benar, perilaku yang mulia dan kebiasaan hidup yang terpuji yang dilakukan secara istiqomah

- f. Berprestasi: Siswa memiliki kesadaran hidup berkualitas dengan menerapkan hal-hal terbaik untuk dirinya dan lingkungan dengan belajar dan bekerja keras, ikhlas dan tuntas

7. Budaya Sekolah

- a. Bertindak sesuai prinsip-prinsip keislaman, keterbukaan, kejujuran dan saling menghormati antar sesama
- b. Mengutamakan terbentuknya kerja sama tim di lingkungan sekolah untuk memberikan alternatif solusi yang terbaik kepada warga sekolah
- c. Mewujudkan kemitraan efektif dengan berbagai pihak untuk mendukung kesuksesan program sekolah
- d. Mendorong terwujudnya komunitas pembelajaran di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan waktu dan tempat sebagai sarana pembelajaran
- e. Menerapkan praktek-praktek terbaik demi terciptanya perbaikan berkelanjutan.

8. Struktur Organisasi Sekolah

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi/ lembaga/ organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua system yang ada di dalamnya. Sekolah Dasar *Islamic Global School* sebagai suatu lembaga pendidikan dibawah nanungan yayasan memiliki sistem yang menjalankannya yang disebut dengan struktur organisasi sekolah dan

struktur komite sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.⁸⁰

9. Program Ekstrakurikuler

Pembentukan pribadi islami yang unggul memerlukan adanya proses dan program yang terstruktur. Praktek kependidikan menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa secara menyeluruh tidak mungkin bisa dicapai hanya mengandalkan program kurikulum. Untuk itu, kehadiran program ekstrakurikuler diperlukan guna melengkapi dan mendukung program kurikulum. Program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang di posisikan sebagai bagian tak terpisahkan dari program sekolah. Melalui program ini diharapkan mampu mendukung tercapainya profil siswa yang diinginkan. Selain itu, program ini diarahkan untuk memberi bekal keterampilan khusus, memupuk bakat dan minat, keberanian dan kemandirian siswa.

a. Tujuan Program Ekstrakurikuler

- 1) Memandu siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat secara terencana dan terarah
- 2) Sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri siswa menuju hal-hal positif
- 3) Membentuk keperibadian yang mantap dan membangun citra siswa agar memiliki kepercayaan diri yang kuat

⁸⁰ Data Dokumentasi Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

- 4) Mengoptimalkan perkembangan potensi siswa
- 5) Melatih keberanian siswa tampil di muka umum atau masyarakat
- 6) Sarana menjaga kebugaran dan kesegaran fisik siswa
- 7) Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

b. Jenis Program Ekstrakurikuler

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, yaitu :

- 1) Ekstra Unggulan adalah bidang ekstra yang dijadikan program unggulan sekolah dan memiliki sarana kompetisi yang regular, yaitu tahfidzh al-quran, computer, sains dan bahasa inggris
- 2) Ekstra Reguler terdiri dari mewarna, kaligrafi, menulis, menari, sepak bola, basket, bela diri, badminton, pramuka, ceramah agama, qiroah, jurnalistik.

10. Data guru

Kepala Sekolah	: Drs.Suyadi, S.Pd, MM
Ka. Tata Usaha	: I Gusti Ayu Putu Nurlikawati, S.Pd
Waka Kurikulum	: Ahmad Khoiri, S.Pd
Waka Sarana & Prasarana	: Akhmad Susanto, S.S
Sekretaris	: Sulismiati
Staff Tata Usaha	: Cholimahwati Suryatiningrum, S.Pt
Guru Kelas VI	: Lailatus Syifak, S

Guru Kelas VI : Ahmad Khoiri, S.Pd
Guru Kelas V : Akhmad Susanto, S.S
Guru Kelas V : Mufidatul Khusnaini, S.Pd.I
Guru Kelas VI A : Yeni Ismawati, S.Pd
Guru Kelas VI A : Evi Marcellina, S.Pd
Guru Kelas VI B : Eni Yuliatiningsih, S.Pd
Guru Kelas VI B : Moh. Azis Amrozi, S.Psi
Guru Kelas III A : Eka Hasanah Wati, S.Pd.I
Guru Kelas III A : Joko Parih Triyana, S.Pd
Guru Kelas III B : Yudi Irawan, S.Pd
Guru Kelas IIIB : Festy Retika Adriane, S.Pd
Guru Kelas IIIC : Muhammad Anwar, S.PdI
Guru Kelas IIIC : Heris Hulay Fitem, S.PdI
Guru Kelas II A : Dwi Aris Setyawan, S.Pd
Guru Kelas IIA : Yunita Krisanti, S.PdI
Guru Kelas IIB : Nuriaratih Sinthasari Putri, S.Pd
Guru Kelas IIB : Nur Huda, S.Pd
Guru Kelas IIC : Alfian Nurazizi, S.Pd
Guru Kelas IIC : Enny Retna Herawati, S.Sos
Guru Kelas IA : Siti Kholifah, S.Pd.I
Guru Kelas IA : Ahmad Badrus Hisbulloh, S.PdI
Guru Kelas IB : Santika Radityatama, S.Pd
Guru Kelas IB : Puji Lestianti, S.Pd
Guru Kelas IC : Lusi Dyah Anggraeni, S.Pd

Guru Kelas I C	: Muhimmatul Mukharomah, S.Pd
Guru Bhs Inggris	: Akhmad Susanto, S.S
Guru Conversation	: Basuki Irianto, S.Pd
Guru IT	: Wahyu Hariyanto S.Kom
Guru Olahraga	: Festy Retika Adriane, S.Pd
Guru PAI	: Eka Prihatiningsih, S.PdI
Guru PAI	: Fahmi Yahya, S.PdI
Guru PAI	: Ahmad Badrus Hisbulloh, S.Pd
Guru BK	: Aziz Amrozi, S.Psi
Guru Bhs Arab	: Muhimmatul Mukharomah, S.PdI
Bag. Katering	: Sumarsih
Bag. Katering	: Sri Kustiani, SE
Bag. Katering	: Sutriyani
Bag Katering	: Atik
Security	: Haryono
Cleaning Service	: Suyanto
Cleaning Service	: Pribadi Anwar ⁸¹

11. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Data Inventaris Sekolah

Jenis Ruangan	Luas M ²	Jumlah
Ruang Administrasi :		
Ruang Kepala Sekolah	40	1

⁸¹ Data Dokumentasi Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

Ruang Wakil Kepala Sekolah	18	3
Ruang Guru	40	1
Ruang Tata Usaha	32	1
Ruang Belajar :		
Ruang Teori	960	12
Ruang Laboratorium Komputer	42	1
Ruang Penunjang :		
Ruang Perpustakaan	28	1
Ruang Kantin atau Koperasi	400	2
Ruang Aula	112	1
Ruang Musholla	48	1
Ruang Gudang	10	2
Ruang Penjaga	4	1
Ruang UKS	10	1
Ruang OSIS	10	1
Ruang Dapur	54	1
Ruang Makan	54	1
Ruang Serbaguna	54	1
Kamar Mandi	29	3

B. Profil Program membaca dan menulis Al-Quran Sekolah Dasar *Islamic Global School Malang*

1. Sejarah Berdirinya Program Membaca dan Menulis Al-Quran

Pendidikan sebagai proses menolong manusia pada konteks keilmuan. Mengingat pertumbuhan jumlah manusia yang semakin banyak dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan manusia akan pendidikan. Dalam pendidikan islam, khususnya di Indonesia, kelembagaan pendidikan berada dibawah naungan kementerian

agama. Berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Jenisnya meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keagamaan, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Anak-anak mampu berhasil membaca Al Qur'an melalui lembaga pendidikan. Para siswa diajari mulai dari mengenal huruf arab dan belajar tajwid. Kebanyakan anak didik, terutama para siswa, didorong oleh orang tuanya belajar agama di lembaga pendidikan tersebut. Adanya lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti ini, menjadikan tidak banyak orang mengeluh tentang terbatasnya jumlah jam pelajaran agama di sekolah. Berapapun jumlah jam pelajaran agama di sekolah umum sekolah dasar, tidak pernah dipersoalkan.

Pendidikan Islam memiliki peranan yang penting dan lebih komprehensif dalam mencetak generasi-generasi yang islami, khususnya di lembaga pendidikan SD Islamic Global School. Berawal dari berdirinya SD IGS pada 2010, BTA SD IGS pertama kali dirintis oleh para guru agama yang ada di sekolah guna meningkatkan kualitas keilmuan dibidang keagamaan. Pembentukan tim BTA pada awalnya dipimpin oleh Ustadzah Ulfa dengan ditemani ustadz Huda yang pada saat itu adalah pengajar awal Pendidikan Agama Islam di SD Islamic Global School. Pengajaran pada mulanya hanya dilakukan di kelas-kelas dengan menggunakan Iqor' dari

jilid pertama sampai jilid enam. Karena jumlah siswa yang belum banyak penggunaan metode ini dirasa cukup maksimal meski pada akhirnya seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah siswa di SD IGS, tim BTA merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran baca tulis al-Quran ini. Pada tahun 2013 ada pergantian guru Pendidikan Agama Islam yang pasti berdampak juga pada perubahan kepengurusan tim BTA SD Islamic Global School. Ustadz Ragil, Ustadz Suko, dan Ustadzah Ulfa adalah guru PAI pada tahun tersebut. Ide pergantian metode baca al-Quran muncul dari ustadz Ragil untuk menggantinya menggunakan metode tilawati, karena dirasa pada waktu itu mayoritas sekolah-sekolah yang ada di Malang raya menggunakan metode tersebut. Namun karena kendala pengajar di SD IGS yang tidak memiliki dasar metode tilawati serta selain itu juga keinginan untuk melakukan pelatihan metode tilawati tidak terlaksanakan, akhirnya metode ini hanya bertahan sekitar setahun di SD Islamic Global School.

Mengingat pentingnya pembelajaran baca tulis al-Quran ini, mau tidak mau tim BTA kembali lagi ke metode baca Iqro', karena sebagian besar pengajar yang ada di IGS memahami baca tulis al-Qurannya menggunakan metode tersebut. Pergantian guru-guru agama yang ada di IGS sangat mempengaruhi pembelajaran al-Quran yang ada di sekolah. Islamic Global School beberapa kali mengganti pengajar Pendidikan Agama Islam.

Pada awal tahun ajaran baru 2015-2016 tim BTA SD Islamic Global School memantapkan lagi metode baca al-Quran dengan

menggunakan Iqro' sebagai tolak ukurnya. Agenda-agenda keagamaan disusun secara matang untuk menghidupkan kembali syiar Islam di SD Islamic Global School.

Intensitas dalam komunikasi pendidikan dalam melaksanakan pengajaran dan pemahaman merupakan dua hal yang ini bisa dikatakan baik. Mengingat pertemuan Ustad/Ustadzah dan santri tercipta dalam nuansa yang lebih familier, dekat dan bersahaja. Artinya proses belajar lebih santai dan ringan. Disinilah proses peneladanan dan pembiasaan diterapkan. Ustadz/Ustadzah menjadi panutan para santrinya, para santri terbiasa dengan sholat dan dzikir berjama'ah, mengaji bersama, makan bersama yang diawali dan diakhiri dengan berdo'a, dan hal-hal lain yang kemungkinan tidak terdapat pada pendidikan-pendidikan formal. Bahkan pada saat-saat tertentu, ustadz bisa menjadi penasehat spiritual dalam berbagai problematika kehidupan para santrinya. Kedekatan antara pendidik dan yang dididik pada sekolah ini yang mempunyai nilai lebih yang menjadikan yayasan pendidikan tersebut menjadi model pendidikan terbaik dari pada sekolah pada umumnya. Oleh sebab itu diadakannya pendidikan Al-Quran, dengan visi misi berikut :

Visi : Menjadi generasi Qur'an, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungan

- Misi** :
1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 2. Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an
 3. Mampu mengamalkan nilai mulai yang terkandung dalam Al Qur'an
 4. Menjadikan Al-Qur'an sebagi pedoman hidup yang utama

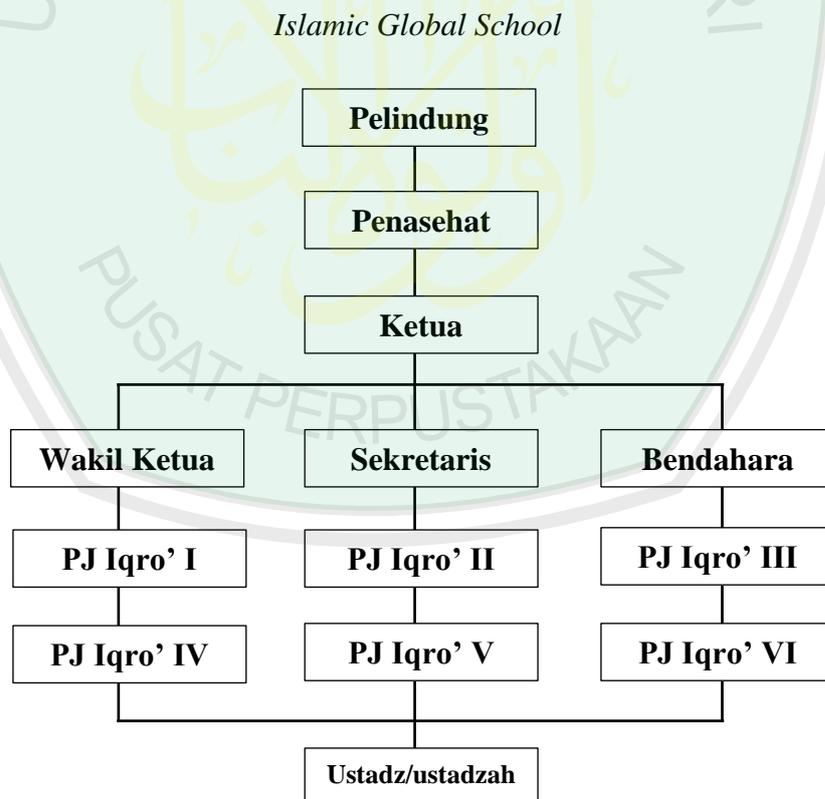
2. Susunan Pengurus Program Membaca dan Menulis Al-Quran

Dunia pendidikan adalah dunia tenaga pendidik (Ustad/Ustadzah), dan rumah rehabilitas anak didik. Atas unsur kesengajaan tenaga pendidik berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari tali kebodohan. Tenaga pendidik dan anak didik adalah dua figur yang selalau hangat di bicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Oleh karena itu seorang figur perlu untuk terus menggali dan mengkaji beberapa segi yang berperan dominan dalam melaksanakan tugasnya, langkah-langkah kongkrit harus di bangun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tenaga pendidik harus berjuang dengan optimal membutuhkan upaya aktual, kreatif dan terpadu, akan tetapi semua itu apabila perencanaan pengembangan teranilisir dari hal yang terkecil dan dapat terbingkai dalam beberapa hal yang dianggap besar, seperti supervisi adalah suatu hal yang hanya melibatkan beberapa orang saja, namun peran sesungguhnya teramat sangat penting kendati melibatkan semua elemen dalam suatu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan komponen dasar mempengaruhi, kurikulum, proses

pembelajaran, administrasi, manajemen. Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat di penuhi. Jaminan mutu adalah suatu proses yang di laksanakan secara berkesinambungan secara sistematis, objektif dan terpadu untuk menetapkan masalah dan penyebabnya berdasarkan standar yang telah di tetapkan. Adapun nama-nama kepengurusan BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah Dasar *Islamic Global School* adalah sebagai berikut :⁸²

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah Dasar



⁸² Data Dokumentasi TIM BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

3. Kepengurusan Bidang Pendidikan

Tabel 4.2

Kepengurusan Kependidikan

No.	Nama Pengajar	Jabatan
1	Drs. Suyadi, S.Pd, MM	Pelindung
2	Akhmad Susanto, S.S	Penasehat / Pengajar BTA Kelas Al-Quran
3	Ahmad Badrus H., S.Pd.I	Ketua / Penanggung Jawab dan Pengajar BTA Kelas Iqro' I
4	Fahmi Yahya, S.Pd.I	Wakil Ketua / Penanggung Jawab dan Pengajar BTA Kelas Al-Quran
5	Siti Kholifah, S.Pd	Bendahara / Pengajar BTA Kelas Iqro' I
6	Muhimmatul Mukharomah, S.Pd	Sekretaris / Pengajar BTA Kelas Iqro' I
7	Alfan Nurazizi, S.Pd	Penanggung Jawab dan Pengajar BTA Kelas Iqro' II
8	Muhammad Anwar, S.Pd.I	Penanggung Jawab dan Pengajar BTA Kelas Iqro' III
9	Moh. Azis Amrozi, S. Psi	Penanggung Jawab dan Pengajar BTA Kelas Iqro' IV
10	Mufidatul Khusnaini, S.Pd.I	Penanggung Jawab dan

		Pengajar BTA Kelas Iqro' V
11	Lailatus Syifak, S.Pd	Penanggung Jawab dan Pengajar BTA Kelas Iqro' VI
12	Santika Radityatama, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' I
13	Puji Lestianti, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' I
14	Lusi Dyah Anggraeni, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' I
15	Dwi Aris Setyawan, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' II
16	Yunita Krisanti, S.Pd.I	Pengajar BTA Kelas Iqro' II
17	Nuriaratih Sinthasari Putri, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' II
18	Nur Huda, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' II
18	Enny Ratna Herawati, S.Sos	Pengajar BTA Kelas Iqro' II
20	Eka Hasanah Wati, S. Pd.I	Pengajar BTA Kelas Iqro' III
21	Joko Prih Triyana, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' III
22	Yudi Irawan, S.Pdd	Pengajar BTA Kelas Iqro' III
23	Heris Hulay Fitern, S.Pd.I	Pengajar BTA Kelas Iqro' VI
24	Evi Marcellina, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' IV
25	Eni Yuliatiningsih, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' IV
26	Ahmad Khoiri, S.Pd	Pengajar BTA Kelas Iqro' VI

4. Tugas-tugas Tenaga Pendidik

a) Ketua BTA

Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di BTA, bertanggung jawab secara menyeluruh pada wali santri, memberikan arahan kepada tenaga pendidik dalam proses dan sistem pembelajaran

bagi peserta didik dan memberikan ruang gerak kepada tenaga pendidik untuk memunculkan aspirasi dalam proses komunikasi.

b) Wakil Ketua BTA

Membantu tugas Ketua BTA, dan menggantikannya apabila ketua BTA berhalangan hadir. Menyampaikan pesan dari Ketua tenaga pendidik untuk disampaikan kepada forum yang sedang berlangsung serta membimbing anggota-anggota lain untuk tertib dalam berdiskusi.

c) Sekretaris

Mencatat segala aktifitas yang ada di tenaga pendidik, mengagendakan surat masuk dan surat keluar, serta membuat laporan keuangan beserta bendahara.

d) Bendahara

Menyimpan dan mengeluarkan uang atas sepengetahuan Ketua BTA dan bekerjasama dengan Sekretaris untuk menyusun laporan keuangan.

e) Petugas Koperasi

Menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan BTA dan melaporkan situasi keuangan tiap bulan serta membuat laporan secara menyeluruh diakhir tahun ajaran pada Ketua BTA.

f) Penanggung Jawab Kelas Iqro'

Menangani santri pada setiap kelas, hasil dari bimbingan, tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-

masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

g) Ustadz/Ustadzah

Keseluruhan dari tanggungjawab tenaga pendidik adalah memberikan fasilitas dan sebagai fasilitator dalam pengajaran, agar mampu mendorong anak didik untuk giat dalam proses belajar. Memberikan perhatian khusus.

Dengan pembagian tugas-tugas tersebut, akan nampak terlihat jelas pada pengembanan yang harus dipertanggung jawabkan menurut aturan-aturan yang sudah dibuat dan disetujui bersama, toleransi dan saling mengoreksi hasil dari pekerjaan dan dimusyawarahkan bersama.

5. Program Kerja

Program yang diagendakan setiap tahunnya dalam masing-masing bidang, akan melewati pihak sekolah yang terkait dengan persetujuan setiap kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Seperti halnya peringatan hari besar Islam ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

Diantaranya kegiatan yang sudah dalam program untuk bidang pendidikan yakni :

a) Memperingati hari besar Islam

- 1) Dilaksanakan dengan ceramah agama dan santri membawa kue sendiri-sendiri
- 2) Hari Raya Idul Fitri Dilaksanakan dengan takbir keliling, makan bersama, dan ceramah agama.
- 3) Hari Raya Idul Adha

Dilaksanakan dengan takbir, solat Idul Adha bersama, dan ceramah agama.

4) Maulid Nabi

Dilaksanakan dengan membaca shalawat dan ceramah agama

5) Isra'mi'raj

Dilaksanakan dengan mengadakan lomba antar siswa

b) Lomba untuk santri

1) Dilaksanakan pada waktu memperingati hari Isra'Mi'raj dan Maulid Nabi.

2) Mengikuti lomba, dengan ketentuan :

- (a) Adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa
- (b) Mengadakan musyawarah dengan wali siswa
- (c) Hadiah berupa penghargaan (piagam, uang atau semacamnya)

c) Tadabbur Alam

Termasuk program pembelajaran diadakan diluar kelas, seperti :

- 1) Ke pantai/laut, kebun binatang, ke tempat rekreasi
- 2) Ke panti asuhan, memberikan santunan pada fakir miskin
- 3) Ziarah ke makam para wali

d) Wisuda Lokal

1) Dilaksanakan oleh SD Islamic Global School bekerja sama dengan wali siswa

2) Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti terdapatnya calon wisudawan dalam berbagai kelas.

3) Persyaratan untuk mengikuti wisuda :

- (a) Wisuda Iqra' : Sudah menyelesaikan Iqra' dengan lancar dan benar dalam membaca dan mengikuti tes yang meliputi tes hafalan, bacaan.
- (b) Wisuda Al-Qur'an : Sudah menyelesaikan Al-Qur'an, mengikuti tes yang meliputi tes hafalan, bacaan dan mengenakan baju wisuda yang sudah disediakan

e) Pemberian Penghargaan Bagi Santri Berprestasi

- 1) Penghargaan bagi santri yang nilai raportnya menduduki rangking tertinggi, ini dilihat dari nilai raport persemester. Penghargaan yang diberikan dapat berupa hadiah uang nilainya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hadiah akan diserahkan pada akhir semester (akhir tahun ajaran baru, pada waktu penerimaan raport)
- 2) Pemberian penghargaan bagi santri yang diikutkan lomba diluar, dan yang berhasil mendapat kejuaraan (hadiah berupa piala akan digandakan, bila berupa piala dan uang maka piala tersebut akan diserahkan TPA).
- 3) Pemberian penghargaan bagi santri yang telah menuntaskan hafalan perkelas.

f) Pemberian Penghargaan untuk Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang aktif sebagai fasilitator untuk anak didiknya merupakan fungsi berlangsungnya komunikasi yang dapat meningkatkan kinerja. Pemberian penghargaan akan diberikan kepada tenaga pendidik pada kriteria seperti berikut:

- 1) Pembinaan

- 2) Mengadakan penataran gabungan
- 3) Pembinaan baca tulis Al-Qur'an
- 4) Setoran hafalan 30 juz

g) Manasik Haji

Praktek ibadah haji yang diprogramkan setahun sekali. Pelaksanaannya pada waktu bulan Dzulhijjah (bulan haji).

h) Rapat Bulanan

Rapat bulanan yang dipimpin oleh Ketua tenaga pendidik untuk menyampaikan, membahas, dan mengkaji usulan-usulan yang timbul dibagian masing-masing tenaga pendidik. Mereka bisa mengekspresikan aspirasinya terhadap tenaga pendidik, selain itu dapat menyampaikan aspirasi yang timbul untuk ditujukan kepada pengurus sekolah dengan melalui perantara ketua tenaga pendidik.

i) Silaturahmi

Dimaksudkan untuk mempererat tali persaudaraan antara sekolah, tenaga pendidik, wali santri, dan masyarakat sekitar, agar komunikasi antar kelompok dapat terjalin dengan baik dan lancar.

6. Tugas Pokok Pengurus BTA (Baca Tulis Al-Quran)

a) Ketua BTA

- 1) Menerima Laporan
- 2) Memberikan Nasehat

b) Penanggung Jawab Kelas Iqro' dan Kelas al-Quran

- 1) Pelaksana harian tugas Pengasuh
- 2) Memberikan masukan untuk kegiatan BTA

c) Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara BTA

- 1) Kurikulum
- 2) Membuat jadwal pelajaran
- 3) Membuat absensi ustadz / ustadzah
- 4) Memantau kegiatan belajar mengajar
- 5) Kesiswaan
- 6) Membuat absensi siswa
- 7) Memantau keadaan siswa
- 8) Membantu siswa bersosialisasi
- 9) Keuangan
- 10) Membuat pembukuan pemasukan dan pengeluaran
- 11) Memantau keadaan keuangan BTA

d) Wali Kelas

- 1) Memantau kondisi kelas
- 2) Mengisi absensi santri
- 3) Memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak didiknya

7. Pembelajaran Membaca

Pendahuluan

- a) Membaca Surat Al-Fatihah (ditujukan ke guru ngaji pengajar)
- b) Membaca Asmaul Husna
- c) Membaca Nadzom Kalamun Qodimula dst.
- d) Membaca Doa akan Belajar doa Mohon Kemudahan

Kegiatan Inti

- a) Membaca peraga / klasikal (diawali dengan membaca Bismillah)
 - 1) Guru memberikan contoh (opsional)
 - 2) Guru bersama siswa-siswa membaca bersama
 - 3) Para siswa membaca bersama
 - 4) Durasi membaca peraga antara 5-10 menit.
 - 5) Satu jilid peraga selesai dalam 4 kali pertemuan
 - 6) Cara membaca adalah dengan ketukan (setiap guru disarankan mempunyai tongkat untuk membaca peraga)
- b) Baca simak
 - 1) Siswa secara bergantian mengaji di depan guru:
Hari pertama / di awal mengajar:
 - a. Guru memberi contoh ke siswa
 - b. Guru bersama siswa membaca bersama
 - c. Siswa membaca sendiri disimak guru.
Hari kedua dan hari-hari berikutnya:
 - a. Siswa membaca halaman yang diajarkan kemarin
(penentuan lancar / kurang lancar)
 - b. Jika lancar, maka ajarkan seperti langkah-langkah dihari pertama pada halaman berikutnya.
 - c. Jika kurang lancar, maka ajarkan seperti langkah-langkah dihari pertama pada halaman yang sama dengan penekanan dan perhatian yang lebih.

- d. Setiap selesai membaca di depan guru, perintah siswa itu untuk mempelajari halaman yang baru saja dibaca (minimal 3 kali)
- 2) Budayakan pada setiap siswa untuk rajin mempelajari halaman yang akan di baca di depan guru (nderes), yaitu sewaktu menunggu giliran akan maju membaca di depan guru dan setelah membaca di depan guru.
- 3) Jika siswa ramai / gaduh / bosan, maka berilah mereka kesibukan untuk menyalin halaman iqra' mereka dan berilah nilai dengan tulisan mereka atau kesibukan-kesibukan lain seperti menggambar dll.

8. Pembelajaran Menulis

- a) Di lakukan setiap hari, yaitu sewaktu para siswa menunggu giliran mengaji “baca simak” dan setelahnya.
- b) Guru memberikan contoh dan membimbing siswa dari huruf-huruf hijaiyah sampai menyalin ayat-ayat Al-Quran, dengan tahapan, yaitu:
 - 1) Berikan contoh huruf hijaiyah dengan satu huruf dan bimbinglah untuk menyalin di buku tulis mereka dengan baik dan benar. (1 bulan)

a. ا - ب - ت - ث

b. ج - ح - خ

c. د - ذ - ر - ز

d. س - ش - ص - ض

e. ط - ظ - ع - غ

f. ف - ق - ك - ل

g. م - ن - و

h. ه - لا - ء - ي

- 2) Berikan contoh huruf hijaiyah dengan dua huruf dan bimbinglah untuk menyalin di buku tulis mereka dengan baik dan benar. (1 bulan)
- 3) Berikan contoh huruf hijaiyah dengan tiga huruf dan bimbinglah untuk menyalin di buku tulis mereka dengan baik dan benar. (1 bulan)
- 4) Latihan atau review (1 bulan)

C. Paparan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru Kelas dan siswa, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program BTA di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan

point yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting, dimana dengan strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Termasuk untuk pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SD *Islamic Global School* Malang akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat. Dalam kebijakan keunggulan sekolah, disebutkan bahwa sekolah menanamkan pendidikan karakter Islami yakni *everyday with Qur'an* dan sunnah. Yang mana program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) termasuk dalam kategori program unggulan sekolah yang membiasakan siswa untuk bersama Al-Qur'an dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suyadi, S.Pd, MM, selaku pendiri dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

BTA memang sebuah program sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah serta merupakan salah satu keunggulan sekolah ini, yakni "*everyday with Qur'an and sunnah*", dimana siswa dalam kesehariannya diperkenalkan dan dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an dan belajar dasar-dasar keislaman. Jika nilai-nilai Qur'ani pada anak sudah terbentuk maka akan lebih mudah bagi kita seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa sehingga siswa diharapkan ketika lulus dari sekolah ini sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan melaksanakan dasar-dasar keislaman dengan baik dan benar. Karena di sekolah ini kita juga melakukan pembiasaan keislaman yang kesemuanya dikelola dan dipantau oleh guru PAI.⁸³

Hal ini yang menjadi tuntunan seluruh warga sekolah untuk mensukseskan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yaitu rasa tanggung jawab sebagai pengajar kepada anak didiknya agar menjadi generasi yang

⁸³Wawancara dengan Bapak Suyadi, Kepala Sekolah Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, 26 April 2016, 10:15 WIB

Qur'ani. Dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri siswa akan mempermudah bagi seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Pernyataan itu diperkuat dengan pernyataan yang ada dalam dokumen sekolah yang menyebutkan bahwa salah satu keunggulan yang terdapat di *SD Islamic Global School* Malang adalah “*everyday with Qur'an and sunnah*”.

Pada periode awal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dikelola dengan strategi *team work*, dimana Guru PAI bekerjasama dengan baik, membentuk sebuah TIM BTA. Guru PAI bekerjasama dan membentuk program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan dengan metode iqra' serta berada sesuai dengan kemampuan siswa. Dan saat ini TIM BTA mencoba mengubah strategi dalam pembelajaran dengan menjadikan Guru Kelas sebagai bagian dari pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Khoiri, S.Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

Guru PAI sendiri membuat suatu sistem dan metode yang akan digunakan. Dan hal ini dibuat berdiri sendiri yang dianggap sebagai muatan lokal bukan ekstra maupun kurikuler. Kami sedikit berbeda dengan MIN dimana mereka mutlak harus ada Kurikulum Depag sedangkan kami mengikuti mana yang harus dipakai dan tidak. Guru PAI kemudian membentuk sebuah TIM dimana mereka mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode iqra' yang pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jadi, kelas disesuaikan dengan jilid iqra, umpama jilid satu maka mereka berkumpul sesuai dengan kelas jilid satu. Berbeda dengan sekarang dimana jadwal serentak dan disamaratakan seluruhnya serta pengajar bukan dari Guru PAI namun dari guru kelas masing-masing.⁸⁴

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiri, Wakil Kepala bagian kurikulum Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, 27 April 2016, 09:20 WIB

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiri diatas diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan Guru PAI sebagai pengelola dan pembentuk program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), saat ini pengajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) secara langsung adalah Guru Kelas. Bisa dikatakan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap siswa dibimbing dengan Guru Kelas mereka masing-masing dan berada dikelas. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses dan pelaksanaan program, peneliti mengamati beberapa kelas.

Terdapat 13 ruang kelas di sekolah ini yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6. Peneliti mengamati beberapa kelas, dimana terdapat perbedaan pengajaran dan pola pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru kelas. Peneliti memilih kelas III A, IV A,B dan V untuk di jadikan objek pengamatan berdasarkan keterangan Guru PAI terdapat siswa yang berprestasi di kelas tersebut yang menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang dilakukan di kelas tersebut.

Pada kelas III A yang peneliti amati Guru Kelas melakukan awal pembelajaran dengan cara muroja'ah yakni mengulang kembali pembelajaran kemarin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai ayat yang sudah dihafalkan. Kemudian guru kelas memberikan tugas kepada siswa untuk menulis ayat Al-Quran yang dibaca hari ini selain siswa yang maju kedepan untuk tes bacaan Al-Qur'an ke guru kelas dan guru pendamping.⁸⁵ Hal ini di perkuat dengan dokumentasi teknis

⁸⁵Data Observasi kelas III A, 25 April 2016, 07.00-08.00 WIB

pelaksanaan BTA (Baca Tulis Al-Quran) yaitu pada kegiatan menulis guru memberikan contoh dan membimbing siswa dari huruf-huruf hijaiyah sampai menyalin ayat-ayat Al-Quran.⁸⁶

Siswa terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pertanyaan dari surah-surah yang sudah dihafalkan dan salah satu siswa yang bisa memberikan contoh surah yang sudah dihafalkan dengan maju kedepan kelas serta ditirukan oleh teman-teman dikelasnya.⁸⁷ Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Eka Hasanah Wati, S.Pd.I selaku Guru Kelas III A.

Pembelajaran BTA di kelas ini dimulai di pagi hari dan di siang hari, dimana saat pagi hari kami membiasakan anak-anak untuk membaca surah pendek dan di siang hari kami muraja'ah dengan memberikan pertanyaan mengenai surah yang sudah mereka hafalkan. Untuk membaca dan menulis al-quran berada di siang hari yakni pukul 14.00 sampai pukul 15.00. Jadwal yang berada dikelas ini mulai dari hari senin sampai rabu kami isi dengan membaca dan menulis al-quran sedangkan kamis khusus hadis, surah pendek dan doa sehari-hari.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas III A, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dilaksanakan pada pagi dan siang hari, dimana saat pagi siswa dibiasakan untuk membaca surah pendek dan di siang hari siswa dibiasakan untuk membaca dan mengulang kembali hafalan yang sudah mereka hafalkan.

Sedangkan pada kelas IV A, Guru Kelas melakukan awal pembelajaran dengan membiasakan siswa-siswanya untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian siswa mulai

⁸⁶Data Dokumentasi Teknis Pelaksanaan BTA (Baca Tulis Al-Quran) Sekolah Dasar *Islamic Global School*

⁸⁷Data Observasi kelas III A, 26 April 2016, 14.00-15.00 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Eka Hasanah, Guru Kelas III A, 27 April 2016, 10:00 WIB

membaca bacaan iqra' ataupun al-quran yang akan mereka setorkan hari itu pada Guru Kelas dan menulis bacaan surah yang mereka baca hari ini.⁸⁹

Pembelajaran serupa dengan kelas III A, namun terdapat perbedaan yakni di kelas ini siswa yang sudah berada di jenjang al-quran untuk mengajari teman-temannya yang masih jenjang yang rendah yakni iqra' jilid satu, dua, tiga dan empat.⁹⁰ Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Yeni Ismawati, S.Pd sebagai Guru Kelas IV A.

Saya membiasakan agar anak-anak selalu berwudhu sebelum pembelajaran BTA dimulai dan membiasakan mereka untuk bisa mengayomi teman-temannya yang berada dibawah mereka, dengan mengajari siswa yang masih iqra' satu, dua, tiga dan empat. Disisi lain mengenai jadwal BTA seperti hafalan do'a sehari-hari, surah pendek dan hadis, saya sesuaikan dengan keadaan jadi kondisional tidak harus hari senin hafalan surah pendek tapi saya selingi agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran BTA.⁹¹

Siswa dikelas ini aktif dan antusias menerima tugas dan arahan guru, tenang hingga akhir pembelajaran. Saat diakhir pembelajaran siswa diajak untuk membaca do'a selesai belajar dan langsung mengambil wudhu untuk dilanjutkan shalat ashar berjamaah.⁹² Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Kelas IV A sangat baik, karena siswa mematuhi tugas dan arahan guru.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada kelas IV B, dimana Guru Kelas memulai pembelajaran dengan membaca surah bersama-sama, kemudian menunjuk siswa bergantian untuk membaca di depan kelas. Dan dilanjutkan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) seperti pada kelas-

⁸⁹Data Observasi kelas IV A, 2 Mei 2016, 07.00-08.00 WIB

⁹⁰Data Observasi kelas IV A, 3 Mei 2016, 14.00-15.00 WIB

⁹¹Wawancara dengan Ibu Yeni Ismawati, Guru Kelas IV A, 2 Mei 2016, 09:00 WIB

⁹²Data Observasi kelas IV A, 3 Mei 2016, 14.00-15.00 WIB

kelas sebelumnya.⁹³ Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Eni Yuliatiningsih, S.Pd selaku Guru Kelas IV B.

Di kelas ini saya buat kondisional, jadi tidak selalu hari ini membaca saya selingi dengan yang lain hafalan do'a dan sebagainya, jadi jadwalnya tidak tentu. Saya mengkondisikan dengan anak-anak, karena anak-anak SD itu biasanya mudah bosan. Jadi saya buat selingan seperti itu. Strategi yang saya ajarkan juga selalu berbeda tergantung, terkadang saya suruh maju untuk menghafal terkadang juga saya memberikan pertanyaan.⁹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, Guru Kelas menjelaskan bahwa pembelajaran sangat kondisional tidak memiliki jadwal yang tetap seperti di kelas IV B yang terjadwal. Siswa sedikit tidak dapat dikondisikan, Guru Kelas terlihat kurang memberikan ketegasan terhadap siswa-siswanya.

Sedangkan pengamatan lanjutan peneliti yang berada di kelas V dimana pembelajaran sebagian besar sama dengan yang dilakukan oleh kelas-kelas sebelumnya yaitu berdo'a bersama-sama membaca surah pendek yang di hafalkan dan maju satu persatu untuk melakukan tes bacaan.⁹⁵ Pada kelas ini peneliti ikut mengetes bacaan siswa yang berada di tingkat Al-Quran, menurut peneliti bacaan siswa sangat baik sesuai dengan makhraj dan tajwid serta beberapa siswa dapat membaca dengan tartil.⁹⁶ Sebagaimana keterangan Ibu Mufidatul Khusnaini, S.Pd.I selaku Guru Kelas V.

Sebenarnya pembelajaran di kelas ini sama dengan pembelajaran BTA di kelas yang lainnya yakni maju satu persatu. Saya

⁹³Data Observasi kelas IV B, 9 Mei 2016, 07.00-08.00 WIB

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Eni Yuliatiningsih, Guru Kelas IV B, 9 Mei 2016, 10:00 WIB

⁹⁵Data Observasi kelas V, 10 Mei 2016, 07-00.-08.00 WIB

⁹⁶Data Observasi kelas V, 9 Mei 2016, 14.00-15.00 WIB

memberikan pemantapan dengan memberikan tugas BTA di rumah seperti bacaan tajwid ataupun dengan berlatih menulis huruf arab atau Al-Quran. Dengan adanya tugas di rumah menjadikan siswa belajar lagi mengenai apa yang sudah kami ajarkan di kelas. Dan hasilnya pun anak-anak bisa mengingat apa yang sudah kami ajarkan dan ketika berada di sekolah mereka bisa mempraktekkan apa yang sudah mereka hafal dan trima dengan bimbingan kami.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mufidatul Khusnaini diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran berjalan sebagian besar sama dengan kelas-kelas sebelumnya dan di lakukan dengan baik di tambah dengan beberapa tugas atau pekerjaan rumah yang di terima siswa untuk lebih memantapkan pemahaman mereka.

Hasil dari proses pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang diajarkan oleh Guru Kelas masing-masing bergantung pada kemampuan Guru Kelas dalam mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa untuk belajar Al-Quran. Guru PAI sebagai pengkoordinir dan pengelola BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) memiliki peran untuk memantapkan siswa-siswi yang kurang dalam hasil belajarnya dan membimbing siswa-siswi yang sudah lancar serta memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang berprestasi untuk berkesempatan mengikuti lomba. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fahmi Yahya, S.PdI selaku guru PAI dalam wawancara yang peneliti lakukan.

Kami dari TIM BTA yang terdiri dari Guru PAI memberikan patokan atau standar pencapaian dari setiap jenjang kelas satu sampai kelas enam yang kemudian disampaikan kepada Guru Kelas masing-masing. Untuk pembiasaan keislaman sekolah yang mengkoordinir juga Guru PAI, dari shalat dhuhah, shalat terawih dan pondok romadhon juga kegiatan keislaman lainnya. Didukung juga dengan guru yang lainnya. Untuk siswa-siswa yang memiliki

⁹⁷Wawancara dengan Mufidatul Khusnaini, Guru Kelas V, 10 Mei 2016, 08:40 WIB

prestasi kami bimbing lagi dengan bacaan tilawah dan berkesempatan untuk mengikuti lomba. Jadi kami memilih dari berbagai siswa dari setiap jenjang yang disarankan dari Guru Kelas masing-masing kemudian kami seleksi kembali hingga menemukan yang terbaik. Bagi siswa yang sudah baik dalam bacaan kami bimbing dengan metode qiroati dan tilawah.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru PAI berperan untuk memberikan standar pencapaian dan pematapan pada siswa dan memberikan bimbingan-bimbingan secara khusus. Guru PAI juga yang menkoordinir kegiatan keislaman di sekolah selain mengajarkan pendidikan agama islam dan budi pekerti. Untuk memberikan kejelasan dari standar yang dibuat oleh Guru PAI sebagai TIM BTA, peneliti menemukan dokumen yang berisi materi yang harus disampaikan dari setiap jenjang. Adapun materi-materi program tersebut bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Fahmi Yahya, Guru PAI dan TIM BTA, 3 Mei 2016, 09:00
WIB

Tabel 4.3

Materi BTA kelas 1

Surat Pendek	Do'a sehari-hari	Hafalan Hadits	Semester
Surat Al-Fatihah	Do'a sebelum makan	Hadits Kebersihan	Semester 1
Surat An-Nass	Do'a Sesudah makan	Hadits Berkata Jujur	
Surat Al-Falaq	Do'a Masuk Kelas	Hadits Menunjukkan Kebenaran	
Surat Al-Ikhlash	Do'a mau belajar	Hadits Kasih Sayang	
Surat Al- Lahab			
Surat An-Nashr			
Surat Al-Kafirun	Do'a Kedua Orang tua	Hadits Syukur dan Nikmat	Semester 2
Surat Al-Kautsar	Do'a Kebahagiaan Dunia Akhirat	Hadits Dermawan	
Surat Al-Ma'un	Do'a Naik Kendaraan	Hadits Keutamaan	
Surat Al-Quraisy	Do'a Keluar Rumah	Agama Islam	
Surat Al-Fiil			
Surat Al- Humazah			

Tabel 4.4

Materi BTA kelas 2

Surat Pendek	Do'a sehari-hari	Hafalan Hadits	Semester
Surat Al-'Ashr	Do'a Masuk Masjid	Hadits Rendah Hati	Semester 1
Surat Al-Takatsur	Do'a Keluar Masjid	Hadits Hidup Sederhana	
Surat Al-Qari'ah	Do'a Penutup	Hadits Menghormati Orang tua	
Surat Al-'Adiyat	Majlis	Hadits Kasih Sayang	
Surat Al- Zalzalah			
Surat Al-Bayyinah			
Surat Al-Qadr	Do'a Akan Mandi	Hadits Sesama Muslim Bersaudara	Semester 2
Surat Al-'Alaq	Do'a Memakai Pakaian	Hadits Kedudukan Ibu dalam Islam	
Surat At-Thin	Do'a Melepas	Hadits Tujuan diutusny Nabi Muhammad	
Surat Al-Insyirah	Pakaian	Hadits Keutamaan Shalat Berjamaah	
Surat Al-Dhuhah			
Surat Al-Lail			

Tabel 4.5

Materi BTA kelas 3

Surat Pendek	Do'a sehari-hari	Hafalan Hadits	Semester
Surat Al-Syams	Do'a Pembuka Hati	Hadits Perintah Shalat	Semester 1
Surat Al-Balad	Do'a Mohon Diberi Kecerdasan berfikir	Hadits Meluruskan Shof dan Barisan Shalat	
Surat Al-Fajr	Do'a Memohon Pertolongan dalam Menunaikan Ibadah	Hadits Perintah Mencari Ilmu	
Surat Al-Ghasiyah	Do'a Ketika Susah dan Sedih	Hadits Hidup Hemat	Semester 2
Surat Al-A'la	DO'a Ketika Mendapat Nikmat dan Anugrah	Hadits Keutamaan Pergi ke Masjid	
	Do'a Masuk Shof atau Barisan	Hadits Tekun Beramal	

Tabel 4.6

Materi BTA kelas 4

Surat Pendek	Do'a sehari-hari	Hafalan Hadits	Semester
Surat At-Thariq	Do'a Akan Berwudhu	Hadits Berbicara yang Wajar tidak dibuat-buat	Semester 1
Surat Al-Buruj	Do'a Setelah Berwudhu	Hadits Perkataan Bertujuan kepada Kebaikan	
Surat Al-Insyiqaq	Doa Ketika Ada Iqomah	Hadits Berbicara yang Bathil Hadits Larangan Namimah	
Surat Al-Muthaffifin	Do'a Ketika Akan Shalat Do'a Selesai Shalat	Hadits Etiket Bertemu (Berniat yang baik)	Semester 2

Tabel 4.7

Materi BTA kelas 5

Surat Pendek	Do'a sehari-hari	Hafalan Hadits	Semester
Surat Al-Infithar	Do'a Ketika Bercermin	Hadits Memberi Salam kepada yang lebih tua	Semester 1
Surat Al-Takwir	Do'a Mencuci Muka	Hadits Larangan Minum Sambil Berdiri	
	Do'a Mencuci Tangan	Hadits Berjabat Tangan	
	Do'a Mencuci Kaki		
Surat Abasa	Do'a Ketika Turun Hujan	Hadits Larangan Mencaci Sesama Teman	Semester 2
	Do'a Setelah Turun Hujan	Hadits Larangan Mancelakakan Sesama Teman	
	Do'a Ketika Ada Petir	Hadits Bersikap Sabar	

Tabel 4.8

Materi BTA kelas 6

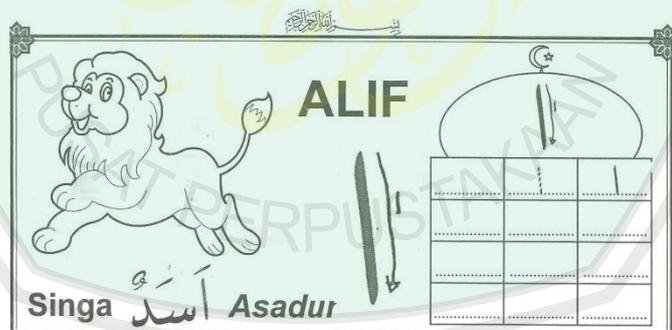
Surat Pendek	Do'a sehari-hari	Hafalan Hadits	Semester
Surat An-Naziat	Do'a Mohon Ilmu, Amal dan Rizki	Hadits Anjuran Bersedekah	Semester 1
	Do'a Percaya Diri	Hadits Ucapan yang baik itu Sedekah	
	Do'a Diberi Ketetapan Iman	Hadits Keutamaan Bersedekah	
Surat An-Naba	Do'a Ketika Lupa	Hadits Larangan Mencela Makanan yang Dimakan	Semester 2
	Do'a Menghadapi Cobaan		
	Do'a Menghilangkan Marah	Hadits Anjuran Mendo'akan Tuan Rumah	
	Do'a Menghadapi Musuh		

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa materi-materi dari program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* terbagi atas 2 macam yaitu materi Al-Qur'an (Baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro' dan imla') dan materi-materi hafalan. Untuk materi Al-Qur'an disesuaikan dengan kelas jilid yang sudah ditentukan sesuai

dengan kemampuan anak melalui prates yang dilakukan sebelumnya oleh TIM BTA.⁹⁹

Sedangkan untuk materi hafalan terdiri dari materi surat pendek, materi do'a, dan materi hadits. Untuk Materi-materi hafalan yang diberikan setiap jenjang kelasnya juga berbeda. Pemilihan bobot materi disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak. Untuk anak kelas paling rendah yaitu kelas satu diberikan materi yang lebih ringan dari anak-anak yang berada di kelas 2, begitupun untuk kelas 3, 4, 5 dan 6. Pemilihan materi menggunakan pedoman semakin tinggi kelas maka semakin tinggi pula bobot materinya. Begitupula dengan kegiatan menulis yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dimana pada kelas dasar siswa di perkenalkan dengan penulisan huruf hijaiyah (imla') seperti pada gambar di bawah ini :¹⁰⁰

Gambar 4.2 : Penulisan Huruf Hijaiyah siswa kelas satu atau dasar



Siswa yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang sudah baik akan dibimbing kembali oleh Guru PAI. Pernyataan berikut diperkuat dengan

⁹⁹Data Dokumentasi Teknis Pelaksanaan BTA (Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School*

¹⁰⁰Data Dokumentasi Imla' BTA (Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School*

apa yang dijelaskan pada kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Eka Hasanah Wati, S.Pd.I.

Jadi kami memberikan penilaian terhadap siswa setiap semesternya mengenai BTA dan dari penilaian kesehariannya yang kemudian kami laporkan kepada Guru PAI. Nah, dari situ guru PAI akan memberikan bimbingan bagi siswa yang berprestasi maupun yang kurang dalam pembelajaran dan waktunya sendiri pada hari jum'at. Di sekolah ini masuk hanya dari senin sampai dengan hari jumat, nah dihari jumat dikhususkan untuk ekstrakurikuler sekolah.¹⁰¹

Dengan demikian pengajaran dilakukan langsung oleh Guru Kelas dan dipantau oleh Guru PAI. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari kerjasama antara Guru Kelas dan Guru PAI khususnya pada Guru Kelas yang melakukan pembelajaran setiap harinya. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Guru PAI pada program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yakni dengan melakukan pembelajaran serentak oleh Guru Kelas masing-masing yang kemudian dikontrol oleh Guru PAI dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa-siswi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Program BTA di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Sebagaimana pelaksanaan program-program lainnya, dalam pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI Bapak Fahmi selaku TIM BTA, menyatakan bahwa :

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Eka Hasanah, Guru Kelas III A, 27 April 2016, 10:00 WIB

Untuk keberhasilan program ini, ada pada kerjasama antar Guru dalam pembelajaran di kelas dan koordinasi yang baik serta jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas yakni sekitar 21-23. Beberapa hal yang menghambat perjalanan program karena proses pembelajaran dalam satu kelas berada pada jilid yang berbeda-beda.¹⁰²

Menurut pengamatan peneliti dalam satu kelas yang berada pada jilid yang berbeda-beda terlihat sangat sulit untuk mengkondisikan kelas, dan hasilpun kurang maksimal.¹⁰³ Dalam suatu pembelajaran akan lebih mudah ketika di kelompokkan berdasarkan kemampuan siswa.

Senada dengan pendapat diatas, Ibu Eka Guru Kelas III A menyatakan bahwa :

Saya sedikit kesulitan untuk mengajar siswa yang dalam satu kelas berada pada jilid yang berbeda-beda. Karena beberapa siswa disini ada yang dirumah mengaji lagi bersama orangtuanya ada juga yang tidak di pelajari kembali bahkan ada juga yang mengikuti TPQ di rumah. Secara otomatis beberapa kemampuan siswa berbeda-beda. Hal ini menyulitkan saya ketika memberikan materi yang sama kepada siswa yang berbeda kemampuan, misalnya saya memeberikan materi tajwid, namun beberapa siswa sudah memahami materi tersebut dan merasa sudah bisa yang pada akhirnya mereka tidak mendengarkan penjelasan guru didepan. Saya biasanya mensiasatinya dengan memberikan tugas mencari hukum tajwid.¹⁰⁴

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eka Prihatiningsih, S.PdI selaku TIM BTA, menyatakan bahwa :

Kami dari TIM BTA selalu menganjurkan agar setiap siswa di berikan tugas di rumah, agar siswa selalu belajar dan mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. Sehingga materi yang di sampaikan dapat di serap dengan baik oleh siswa. Pemberian tugas di rumah sangat membantu siswa untuk mengingat dan memahami apa yang sudah di ajarkan. Dan orang tua dapat mengetahui materi pembelajaran dan kemampuan anak ketika di rumah. Bentuk tugas tersebut seperti tugas menulis bahasa arab ataupun tugas menghafal

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Fahmi Yahya, Guru PAI dan TIM BTA, 3 Mei 2016, 09:00

¹⁰³Data Observasi kelas III A, 26 April 2016, 14.00-15.00 WIB

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Eka Hasanah, Guru Kelas III A, 27 April 2016, 10:00 WIB

tajwid, karena materi keduanya membutuhkan waktu yang banyak dan latihan.¹⁰⁵

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah tentang faktor penghambat pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, beliau menjelaskan :

Untuk faktor penghambat pelaksanaan program BTA ini tidak semuanya berasal dari guru namun dukungan dari orangtua juga sangat perlu. Siswa di sekolah diajarkan pembiasaan islami namun di rumah mereka tidak didukung untuk melanjutkan pembiasaan tersebut sama halnya dengan membaca al-quran. Di sekolah siswa di ajak untuk terbiasa membaca al-quran namun di rumah, orangtua tidak pernah memantau dan mengontrol apa yang sudah anak-anak mereka pelajari.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa M. Ainurrofik Fadilah mengenai pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran), menjelaskan :

Saya sangat senang di sekolah terdapat pembelajaran mengaji atau BTA (Baca Tulis Al-Quran) karena pengetahuan saya bertambah dalam hal membaca al-quran, sekarang saya bisa tartil dan mengikuti lomba dengan bimbingan Guru PAI. Tapi terkadang pembelajaran di kelas sedikit membosankan karena belajar tidak bersama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan yang sama.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan beberapa data yang diperoleh peneliti dengan memadukan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di Sekolah *Islamic Global School* Malang diantaranya :

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Eka Prihatiningsih, Guru PAI dan TIM BTA, 3 Mei 2016, 10:00 WIB

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiri, Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, 27 April 2016, 09:20 WIB

¹⁰⁷Wawancara dengan M. Ainurrofik Fadilah, siswa kelas V, 2 Mei 2016, 14:20 WIB

a. Faktor-Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama antar Guru Kelas dan TIM BTA
- 2) Adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas
- 3) Tersedianya buku iqra' dan lembar monitoring BTA
- 4) Siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas
- 5) Siswa selalu di beri tugas untuk mempelajari kembali di rumah

b. Faktor-Faktor Penghambat

- 1) Pengajar bukan guru khusus BTA namun Guru Kelas
- 2) Dalam satu kelas terdiri dari beberapa jilid
- 3) Hasil pembelajaran tergantung pada kreativitas Guru Kelas

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian, maka hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam penerapan program yaitu dengan mengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan jilid iqra' dan di bimbing langsung dengan Guru PAI atau TIM BTA. Hasil yang diperoleh dengan startegi ini cukup baik namun terdapat beberapa kendala yang menjadikan TIM BTA mengubah startegi dalam pembelajaran BTA yaitu dengan menjadikan Guru Kelas ikut andil sebagai pengajar BTA.

TIM BTA menjadikan Guru Kelas sebagai pengajar BTA secara langsung di kelas. Guru PAI memberikan arahan kepada seluruh Guru

Kelas supaya memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, meliputi materi dan indikator pencapaian. Memberikan pedoman pembelajaran yakni materi-materi yang harus disampaikan oleh Guru Kelas terhadap peserta didik. Materi-materi yang dipersiapkan oleh TIM BTA menyesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan yakni kelas 1 sampai dengan kelas 6 sesuai dengan tabel 4.2 sampai dengan 4.7. Materi yang disampaikan tersebut sekaligus menjadi indikator pencapaian setiap jenjang pada setiap semester.

Melakukan bimbingan kepada siswa dan siswi yang memiliki prestasi dan yang kurang dalam pembelajaran BTA. Guru PAI memantau pelaksanaan pembelajaran setiap kelas dengan melihat hasil prestasi setiap kelas melewati Guru Kelas. Kemudian Guru PAI mulai membimbing siswa-siswi yang sudah disarankan oleh Guru Kelas untuk melakukan pembelajaran ekstra atau pemantapan. Begitu pula dengan siswa yang memiliki prestasi, Guru PAI akan membimbing siswa tersebut dengan materi yang lebih tinggi salah satunya yakni memberikan materi tartil. Sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan prestasinya dalam ajang lomba antar sekolah.

Guru PAI menetapkan waktu pembelajaran BTA pada awal dan diakhir pembelajaran di sekolah yakni pada pagi hari dan siang hari. Di pagi hari siswa diajak untuk membaca do'a sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek yang harus di hafalkan secara bersama-sama. Waktu pagi hari adalah waktu dimana siswa masih segar karena belum banyak beraktivitas membantu siswa berkonsentrasi dalam belajar. Sedangkan

pada siang hari peserta didik biasa merasa lelah dan bosan, peserta didik beristirahat dari pembelajaran umum dan beralih ke pembelajaran al-quran dimana tingkat kesulitan pembelajaran berkurang.

Guru PAI juga memberikan materi-materi tajwid dalam pembelajarannya sendiri. Materi tersebut tidak berada pada kumpulan materi-materi BTA seperti yang tercantum pada table 4.2 sampai dengan 4.7. Materi tajwid yang di sampaikan oleh Guru PAI di sampaikan ketika berada pada pembelajaran PAI di kelas.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor-Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama antar Guru Kelas dan TIM BTA
- 2) Adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas
- 3) Tersedianya buku iqra' dan lembar monitoring BTA
- 4) Siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas
- 5) Siswa selalu di beri tugas untuk mempelajari kembali di rumah

b. Faktor-Faktor Penghambat

- 1) Pengajar bukan guru khusus BTA namun Guru Kelas
- 2) Dalam satu kelas terdiri dari beberapa jilid
- 3) Dukungan orang tua kurang maksimal
- 4) Hasil pembelajaran tergantung pada kreativitas Guru Kelas
- 5) Siswa kurang bersemangat dalam menulis
- 6) Siswa kurang fokus dalam pembelajaran

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

E. Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program BTA di Sekolah Dasar *Islamic Global School Malang*

Keberhasilan pendidikan berada pada proses pembelajaran, dimana guru sebagai pengajar yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang guru dan dosen tentang sistem pendidikan bahwa guru memiliki jabatan profesional.¹⁰⁸ Hal ini berarti guru harus memiliki keahlian dan kompetensi tertentu baik kepribadian ataupun kemampuan mengajar. Salah satu kompetensi mengajar yang harus dimiliki seorang guru pada perencanaan pembelajaran yakni strategi pembelajaran.

Beberapa penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh antara strategi yang digunakan oleh guru dengan hasil belajar peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal, dan jika pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Tanpa adanya strategi atau suatu rencana yang sistematis maka sebuah program tidak akan berjalan efektif dan efisien karena tidak memiliki panduan dalam melaksanakan program. Demikian pula dengan pembelajaran Al-Qur'an yang biasa disebut BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Sekolah ini

¹⁰⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 20.

merupakan sekolah yang memiliki sistem *full day school*, dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya berada di sekolah. Dengan latar belakang sekolah islam yang menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya, maka program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) bukan lagi program yang berada pada ekstrakurikuler dimana siapa yang berminat boleh mengikuti dan yang tidak berminat tidak perlu mengikuti. Namun sekolah ini memiliki keunggulan yakni "*everyday with Al-Quran and sunnah*", yang mana siswa diajak untuk terbiasa melakukan kegiatan keislaman dan terbiasa bersama Al-Quran dalam kegiatan kesehariannya.

Pembiasaan bagi peserta didik di usia sekolah dasar sangatlah penting, karena pada usia itu adalah masa dimana seorang anak dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Saat dimana anak masih mudah untuk menerima arahan dan saat dimana anak masih dalam proses suka meniru. Oleh karenanya pendidikan di sekolah dengan berbasis *full day* memberikan pendidikan yang optimal bagi siswanya.

Program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah *Islamic Global School* di bentuk untuk memberikan pembiasaan kepada siswa dengan selalu membaca Al-Quran. Pendidikan merupakan proses pembiasaan. Sekolah yang berbasis *full day* akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peserta didik. Siswa memiliki perkembangan yang baik dari segi sosial, intelektual dan keagamaan, hal tersebut juga pengaruh dari lingkungan yang baik yakni lingkungan sekolah.

Pembiasaan pengenalan dan pembacaan Al-Quran oleh siswa-siswi di Sekolah *Islamic Global School* yang didukung oleh sekolah dengan bantuan TIM BTA yang terdiri dari Guru PAI. bentuk pelaksanaan program BTA di lakukan dengan cara bekerjasama dengan seluruh Guru Kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, proses pembelajaran BTA terdapat kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, tes dan kegiatan lanjutan. sebagaimana disampaikan oleh Dicky dan Grey mengenai komponen strategi pembelajaran, bahwa :

Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan.¹⁰⁹ Dari beberapa kelas yang peneliti observasi, melakukan kegiatan pendahuluan dengan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek yang harus dihafal secara bersama-sama, kegiatan ini di lakukan sebelum memulai pembelajaran di pagi hari.

Kegiatan kedua yakni penyampaian informasi di lakukan ketika siang hari, saat di mana anak-anak merasa bosan dengan pembelajaran umum. Hal ini merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh Guru PAI untuk mengolah waktu dan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Penempatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

¹⁰⁹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 3-7.

Kegiatan selanjutnya yakni pemberian tes, guru memanggil setiap siswa maju satu persatu untuk melakukan tes dalam bacaan, hal ini biasa disebut dengan sistem individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zarkasyi mengenai strategi pembelajaran Al-Quran, bahwa :

Strategi pembelajaran Al-Quran dibagi menjadi 3 yaitu, (1) sistem sorogan atau individu, yang dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (2) klasikal individu yang dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, (3) klasikal baca simak yang dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua santri.¹¹⁰

Strategi digunakan untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :¹¹¹

1. Strategi Pengorganisasian

Merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, format dan sejenisnya. Pada penelitian ini TIM BTA sebagai pemilih isi atau materi, memilih materi yakni hafalan juz 30, do'a sehari-hari, hafalan hadits serta imla' (menulis huruf al-quran) sesuai dengan jenjang pendidikan kelas 1 hingga kelas 6 dimana kesulitan materi sesuai dengan

¹¹⁰ Zarkasyi, *Op., Cit*, hlm. 13-14

¹¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 5.

kemampuan siswa. Namun pada pembelajaran membaca al-quran yang menggunakan metode iqra' TIM BTA menguji siswa dan menetapkan siswa berada pada jilid iqra' yang sesuai dengan kemampuannya.

Pemilihan materi menghafal surah juz 30, hadits dan do'a sehari-hari dimulai dari kelas terendah yakni kelas 1 dengan memilih surah-surah pendek dan mudah untuk dihafal oleh siswa dan menyesuaikan kemampuan memori siswa pada jenjang kelas 1 begitu seterusnya hingga pada kelas tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa setelah menghafal juz 30 dapat melanjutkan untuk menghafal Al-Quran dengan dukungan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

2. Strategi Penyampaian

Merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan menerima respon dari siswa.¹¹² Pada program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian yaitu :

- (a) Media pembelajaran yang merupakan sarana untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang di sampaikan.¹¹³ Dengan adanya buku iqra' dan buku imla' memudahkan peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Buku iqra' merupakan buku yang dibaca siswa setiap harinya untuk belajar membaca al-quran yang diselingi dengan tajwid praktis dimana setiap halamannya terdapat

¹¹² *Ibid.*, hlm 6

¹¹³ *Ibid.*, hlm 9

materi tajwid sesuai dengan tingkatan jilid iqra'. Sedangkan buku imla' adalah buku yang digunakan siswa untuk belajar menulis huruf-huruf hijaiyah dari termudah hingga kalimat bersambung dan ayat Al-Quran.

(b) Bentuk belajar mengajar yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kecil atau perseorangan. Setiap kelas memiliki siswa dengan karakteristik berbeda-beda, guru kelas sebagai pengajar BTA (Baca Tulis Al-Quran) atau ustad/ustadzah memberikan pengajaran bergantung pada kondisi siswa sehingga siswa tidak mudah jenuh. Siswa untuk membaca bersama-sama surah pendek dalam bentuk kelompok besar dan maju untuk tes satu persatu dalam bentuk perseorangan.

3. Strategi Pengelolaan

Merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variable strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi. Dalam hal ini TIM BTA memberikan buku evaluasi dan monitoring serta mengadakan diskusi antar guru kelas dan TIM BTA untuk keberhasilan program. Buku monitoring adalah lembaran penilaian membaca siswa setiap harinya sedangkan buku evaluasi adalah *raport religious* yang berisi nilai keseluruhan siswa dalam pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran) dan seluruh kegiatan keislaman di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

Pembelajaran yang dilakukan dengan Guru Kelas yang berarti bukan Guru PAI ataupun Guru Khusus BTA akan memberikan hasil yang kurang optimal. Sebagaimana materi pembelajaran yang tidak ditangani dengan seseorang yang menguasai materi tersebut, seorang guru PAI tidak bisa mengajarkan dengan baik pembelajaran matematika sekalipun dapat memahami namun tidak dapat memberikan penyampaian yang baik karena bukan pada bidangnya demikian sebaliknya guru matematika juga tidak dapat menyampaikan materi PAI dengan baik sekalipun memahami materi tersebut.

Pembelajaran yang tidak dilakukan dengan bimbingan orang yang ahli dibidangnya akan memberikan hasil yang kurang optimal. Namun disisi lain hal ini menjadikan motivasi setiap guru untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan dirinya terutama dalam hal pemahaman pembelajaran Al-Quran. Setiap guru termotivasi untuk belajar Al-Quran lebih dalam untuk menjadikan pembelajaran lebih baik. TIM BTA sendiri menyediakan diskusi dan bimbingan setiap minggu terkait dengan pembelajaran BTA, untuk membahas permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran BTA serta untuk mengontrol seberapa jauh pembelajaran BTA di laksanakan.

Materi yang diberikan kepada siswa dalam program BTA yaitu mulai dari membaca al-quran, menulis, menghafal surah pendek, menghafal do'a sehari-hari dan hadits yang disusun oleh TIM BTA berdasarkan jenjang pendidikan kelas 1 hingga kelas 6. Penyusunan materi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Untuk menyusun strategi yang tepat pada program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang, terlebih dahulu mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam penerapan program BTA (Baca Tulis Al-Quran), berikut strategi yang dapat digunakan :

Tabel 5.1

Analisis Strategi Program BTA

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas ideal 2. Kerjasama antar Guru dan TIM BTA 3. Tersedianya iqra' dan lembar monitoring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kelas terdiri dari beberapa jilid 2. Bukan guru khusus BTA 3. Kemampuan guru dalam mengajar
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas 2. Penambahan pengajar 3. Bimbingan terhadap guru BTA 	<p>Dengan ruang kelas ideal dan kerjasama antara guru dan TIM BTA dengan di dukung metode iqra', dengan penambahan pengajar akan memudahkan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai visi dan misi sekolah</p>	<p>Dengan penambahan pengajar diharapkan terdapat guru khusus BTA yang menangani pembelajaran sesuai dengan jilid masing-masing dengan demikian pembelajaran BTA sesuai dengan kemampuan guru sebab adanya guru khusus BTA. yang pada</p>

		akhirnya memunculkan hasil yang optimal.
Ancaman (T) 1. Lembaga pendidikan sejenis 2. Persaingan antar sekolah	Strategi (ST) Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik baik guru, siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain.	Strategi (WT) Menerima tenaga guru dengan melalui tes masuk dan memiliki standar sendiri untuk guru BTA sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kondisi yang ada

F. Faktor Penghambat dan Pendukung Program BTA Kelas III di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di Sekolah Islamic Global School Malang, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan paparan data dari temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran), adapun urainnya sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor Pendukung

a. Kerjasama antar Guru Kelas dan TIM BTA

Dalam mewujudkan keberhasilan suatu program tentu dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua anggota yang bertanggungjawab terhadap program. Tanpa adanya kerjasama yang

baik dari antar anggota suatu program tidak akan dapat berjalan dengan sukses, bahkan bisa jadi program tersebut akan gagal.

Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Usaha-usaha individual mereka menghasilkan satu tingkat kerja yang lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Penggunaan tim secara ekstensif menghasilkan potensi bagi sebuah organisasi untuk membuahkan banyak hasil yang lebih besar tanpa peningkatan masukan. Kinerja tim akan lebih unggul daripada kinerja individu jika tugas yang harus dilakukan menuntut keterampilan ganda.¹¹⁴

Begitupun dalam implementasi program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang ada di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang. Dalam kesuksesan pelaksanaan program ini, kerjasama yang terbangun antar Tim BTA dengan guru kelas maupun dengan sesama tim BTA sendiri juga sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan program. Oleh karena itu kerjasama itu harus terbangun dengan baik.

Untuk mensukseskan program BTA di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang ini yang dilakukan oleh Tim BTA yaitu dengan membangun kepercayaan terhadap sesama Tim dan dengan guru kelas, menjalin hubungan baik antar tim dan guru kelas. Selain itu dalam setiap minggu Tim BTA selalu rutin melakukan diskusi khusus dan diskusi bersama. Dalam diskusi ini membahas terkait evaluasi pelaksanaan program selama 1 minggu, bagaimana perkembangan

¹¹⁴ Dina Rolanna, *Analisis Hubungan Kerjasama TIM untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja*. Jurnal Manajemen FE USU, hlm. 5.

program, adakah masalah yang muncul selama pelaksanaan, bagaimana strategi pembelajarannya sampai pada solusi bersama dalam menyelesaikan persoalan.

Dalam diskusi khusus hanya diikuti oleh tim BTA saja, dan untuk waktu tertentu dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah 1 (Sie. Kurikulum) dan wakil kepala sekolah 2 (Sie. Kesiswaan). Sedangkan untuk diskusi bersama adalah diskusi yang dilakukan antara tim BTA, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah 1 (Sie. Kurikulum) dan wakil kepala sekolah 2 (Sie. Kesiswaan) dan dengan seluruh guru kelas dan guru pendamping yang ada di sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang. Diskusi ini dilakukan bersamaan dengan agenda rapat rutin yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang ada di sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang.

Bentuk kerjasama yang bisa dilihat juga yaitu kerjasama yang baik antar guru dalam satu kelas. Karena di sekolah ini termasuk sekolah inklusi yang menerapkan sistem pembelajaran *team teaching* yaitu satu kelas dua guru dimana guru yang pertama disebut guru kelas, sedangkan guru kedua adalah guru pendamping. Keduanya harus bisa saling bekerjasama dalam mensukseskan pembelajaran BTA di kelas. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran BTA di kelas masing-masing bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Dengan dua guru ini juga mempermudah dalam pengondisian kelas selama pembelajaran.

- b. Adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas

Dengan adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas, menjadikan kelas lebih mudah untuk dikondisikan. Guru bisa saling bekerjasama dalam pembelajaran, guru bisa membagi tugas masing-masing dan materi menjadi mudah untuk disampaikan. berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, kelas dengan menggunakan dua tenaga pendidik akan lebih kondusif. Guru Kelas memberikan materi dan Guru Pendamping mengkondisikan kelas dan menertibkan siswa-siswi di kelas.

Ketika siswa maju satu persatu untuk di tes kemampuan bacaan Al-Quran dengan Guru Kelas, Guru Pendamping memberikan bimbingan bagi siswa-siswa yang kurang bisa dalam membaca Al-Quran dan mengkondisikan apabila terdapat siswa-siswi yang mulai ramai dalam kelas dan mengganggu teman lainnya ketika belajar.

c. Tersedianya Buku Iqra' dan Lembar Monitoring BTA

Program BTA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang menggunakan metode iqra' yaitu suatu sistem yang mempelajari cara membaca Al-Quran yang sistematis dimulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku Iqra' disusun oleh As'ad Human, terdiri dari enam jilid.

Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat di kenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melauai jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'. Metode Iqra' dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada membaca huruf Al-

Quran dengan fasih. Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih).¹¹⁵

Adanya lembar monitoring BTA sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Dengan bantuan lembar monitoring dapat dilihat siswa mana yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Quran dan siswa mana yang kurang dalam membaca Al-Quran dan memerlukan bimbingan tambahan.

d. Siswa yang Tidak Terlalu Banyak dalam Satu Kelas

Dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak pada setiap kelas menjadikan kelas dapat dikondisikan dengan baik, hal ini juga didukung dengan sistem *team teaching* yang diterapkan di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang. Dengan adanya dua guru dikelas dan jumlah murid yang ideal dalam setiap kelas tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program BTA. Kelas akan lebih kondusif karena semua siswa bisa mendapatkan perhatian dari guru secara merata. Siswa juga

¹¹⁵As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Quran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus,2000), hlm. 1.

akan lebih mudah fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran BTA di kelas dengan baik.

- e. Siswa selalu di beri tugas untuk mempelajari kembali di rumah

Dengan pemberian tugas di rumah untuk mempelajari kembali menjadikan siswa lebih cepat dalam memahami, membaca dan menulis Arab maupun dalam menghafalkan materi-materi hafalan seperti hadits, do'a dan surat pendek. Sehingga dalam hal membaca ketika di sekolah anak sudah lancar dalam membaca halaman yang ditunjuk karena sebelumnya sudah dipelajari dan dilancarkan di rumah. Begitupun untuk materi-materi hafalan dan imla'.

2. Faktor-Faktor Penghambat

- a. Pengajar Bukan Guru Khusus BTA namun Guru Kelas

Karena di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang menerapkan sistem kelas paralel, maka jumlah siswa di SD IGS bisa dikatakan dua kali lebih banyak dari siswa di SD pada umumnya dan mengingat jumlah tim BTA SD IGS yang terbilang kurang maka kebijakan yang diterapkan yaitu dengan memberikan kewenangan terhadap guru kelas masing-masing untuk turut bekerjasama dalam mengajar BTA. Meskipun disisi lain hal ini mempermudah pengkondisian dalam pembelajaran BTA, kondisi ini juga menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan implementasi program karena tidak semua guru kelas memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keilmuan dan pendidikan Al-Qur'an. Sehingga masih perlu diadakan pelatihan-pelatihan dan pengarahan dari tim BTA dalam hal

pendidikan Al-Qur'an baik mengenai strategi pengajaran, maupun dari kemampuan baca tulis I-Qur'an.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ani M. Hasan dalam jurnal bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah guru tidak mengajarkan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya.¹¹⁶ Dengan demikian proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan bidang studi yang guru miliki menunjukkan rendahnya profesionalisme guru.

b. Dalam Satu Kelas Terdiri Dari Beberapa Jilid

Pembelajaran yang di dalamnya memiliki variasi kemampuan peserta didik menjadikan pembelajaran kurang optimal dan menyulitkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam pendidikan al-quran kemampuan membaca dan memahami al-quran akan lebih mudah diserap ketika berada pada satu jilid yang sama. Dikarenakan beberapa pembelajaran membutuhkan klasikal atau membaca secara bersama-sama dan memberikan materi seperti tajwid sesuai dengan jilid yang mereka pelajari. Namun ketika dalam satu kelas jilid berbeda-beda pembelajaran sedikit monoton karena guru harus melakukan pembelajaran satu persatu sesuai dengan kemampuan mereka.

c. Hasil Pembelajaran Tergantung Pada Kreativitas Guru Kelas

Pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang ditangani langsung oleh Guru Kelas, menuntut Guru Kelas untuk lebih kreatif sebab dalam

¹¹⁶ Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, jurnal ekonomi dan pendidikan, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol 4 no 1 April 2007.

satu kelas terdiri dari bermacam-macam jilid iqra'. Dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat di terima siswa dengan kemampuan membaca al-quran yang berbeda. Memberikan pembelajaran dan hafalan-hafalan do'a ataupun surah dengan berbagai metode.

Sebagaimana menurut Munandar dalam jurnal bahwa kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian.¹¹⁷

Dengan demikian guru harus lebih melihat berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kelas dimana dalam satu kelas terdiri dari berbagai jilid atau kemampuan membaca Al-Quran.

d. Siswa kurang bersemangat dalam menulis

Seorang anak akan memperoleh pengetahuan dan menerima dengan baik pembelajaran jika siswa memiliki keinginan untuk belajar dan termotivasi untuk selalu menggali kemampuan dirinya. Sebagaimana dikutip pada pendapat Daniel Goleman bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana

¹¹⁷ Farid Alisyahbana, *Pengaruh Kreativitas dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pendamping*, Jurnal Neo-bis, vol 9 no 2 Desember 2015.

hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.¹¹⁸ Sama halnya dengan pembelajaran menulis Al-Quran, siswa merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan motivasi dalam dirinya kurang dalam hal menulis Al-Quran. Oleh karenanya, siswa harus selalu diberikan arahan dan motivasi mengenai pentingnya belajar dan berlatih menulis Al-Quran.

e. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran

Siswa tidak fokus dalam pembelajaran salah satunya karena mereka merasa bosan dan membutuhkan hiburan, mereka merasa materi dan pembelajaran yang disampaikan kurang menarik bagi mereka sehingga antusias mereka teralihkan kepada hal yang menarik lainnya. Pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran) yang ditangani langsung oleh guru kelas bukan guru khusus BTA akan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pembelajarannya oleh karenanya jika seorang guru tidak mampu mengkondisikan kelas sehingga anak termotivasi dalam pembelajaran hal ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.

¹¹⁸<http://nadhiri.blogspot.co.id/2010/01/dalam-dunia-pendidikan-terutama-dalam-17.html>, diakses 28 Juni 2016

BAB VI

PENUTUP

G. Kesimpulan

1. Strategi Guru PAI dalam Implementasi BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang disimpulkan sebagai berikut : a) Strategi pengorganisasian, guru PAI sebagai TIM BTA yang membuat perencanaan sesuai kurikulum, menyusun materi dan mengelola kegiatan yang berkaitan dengan BTA (Baca Tulis Al-Quran). b) Strategi penyampaian, guru menyediakan media pembelajaran yakni iqra' dan lembar monitoring serta memberikan metode pembelajaran yang berbeda setiap harinya. c) Strategi pengelolaan, guru melakukan evaluasi dan diskusi untuk perkembangan program dan membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh guru kelas dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung program BTA (Baca Tulis Al-Quran) : a) Kerjasama antara guru kelas dan TIM BTA. b) Adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas. c) Tersedianya buku iqra' dan lembar monitoring. d) Siswa yang ideal dalam satu kelas. e) Siswa selalu diberi tugas untuk mempelajari kembali di rumah. Sedangkan faktor penghambat program antara lain : a) Pengajar bukan guru khusus BTA (Baca Tulis Al-Quran). b) Satu kelas terdiri dari berbagai jilid. c) Hasil pembelajaran bergantung pada kreativitas guru kelas.

H. Saran

1. Untuk pengembangan program sebaiknya sekolah menambah pengajar yang dikhususkan untuk pembelajaran BTA dengan melalui tes bacaan al-quran dan pembelajaran al-quran lainnya sesuai dengan standart untuk memenuhi visi dan misi sekolah. Sehingga bukan lagi guru PAI yang mengelola namun guru khusus yang akan menangani kegiatan BTA serta dengan adanya penambahan guru, dapat memaksimalkan pembelajaran di sekolah dengan membuat kegiatan keislaman dikelola oleh guru khusus kegiatan keislaman sehingga guru PAI akan lebih fokus mengajar sesuai bidang studinya.
2. Sebagai tindak lanjut agar program lebih maksimal dengan membuat guru atau pengajar sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Seperti, kegiatan keislaman dikelola oleh guru khusus kegiatan keislaman sehingga guru PAI akan lebih fokus mengajar sesuai bidang studinya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar dan penerapan strategi lain untuk pendidikan BTA (Baca Tulis Al-Quran).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan at-Thirmidzi*. Jakarta : Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI
- Alisyahbana, Farid. 2015. *Pengaruh Kreativitas dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pendamping*. jurnal Neo-bis. vol 9 no 2 Desember
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Quran Terjemah*. Jakarta: Al Huda
- Djunaidi Ghony, M dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farid dkk, Maksu. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*. Tulungagung : LP Ma'arif
- Hamalik, Omar. 2010. *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pengajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Human, As'ad. 2000. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Quran* . Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras
- Mustofa. 2007. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, jurnal ekonomi dan pendidikan. FISE Universitas Negeri Yogyakarta. vol 4 no 1 April.
- Nawawi, Imam. 2001. *Adab Mengajarkan Al-Quran* . Jakarta : Hikmah
- Nurdin, Muslim dkk. 2002. *Moral Kognisi Islam*. Bandung : Alfabeta
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Malang : Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Senjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syariffudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* . Jakarta : Gema Insani
- Undang-undang Guru dan Dosen*. 2009. Bandung : Fokusmedia
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta : Transmedia Pustaka
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Yusuf, Syamsu dkk. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Zamroni. 2010. *Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publising

Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang

Zuhairini. 1983. *Metodologi Penelitian Agama*. Solo : Ramdani

[http:// http://kbbi.web.id/ajar](http://kbbi.web.id/ajar)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/337/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Islamic Global School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

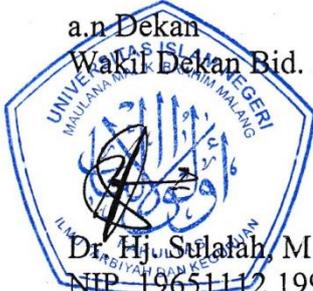
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sarifah Maghfiroh
NIM : 12110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program BTA di SD Islamic Global School Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulatah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011

Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 7774898, 08125252660
MALANG

E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

Nomor : 496/303/SD-IGS/VI/2016

Lampiran : -

Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth :

Bpk/Ibu Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Sarifah Maghfiroh

NIM : 12110048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

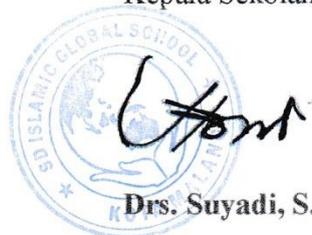
Memberitahukan bahwa yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Qur'an) di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang "

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 8 Juni 2016

Kepala Sekolah



Drs. Suyadi, S.Pd, MM

Lampiran II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sarifah Maghfiroh
NIM : 12110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Mujtahid. M. Ag.
Judul : Strategi Guru PAI dalam Implementasi BTA (Baca Tulis Al-Quran)
di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

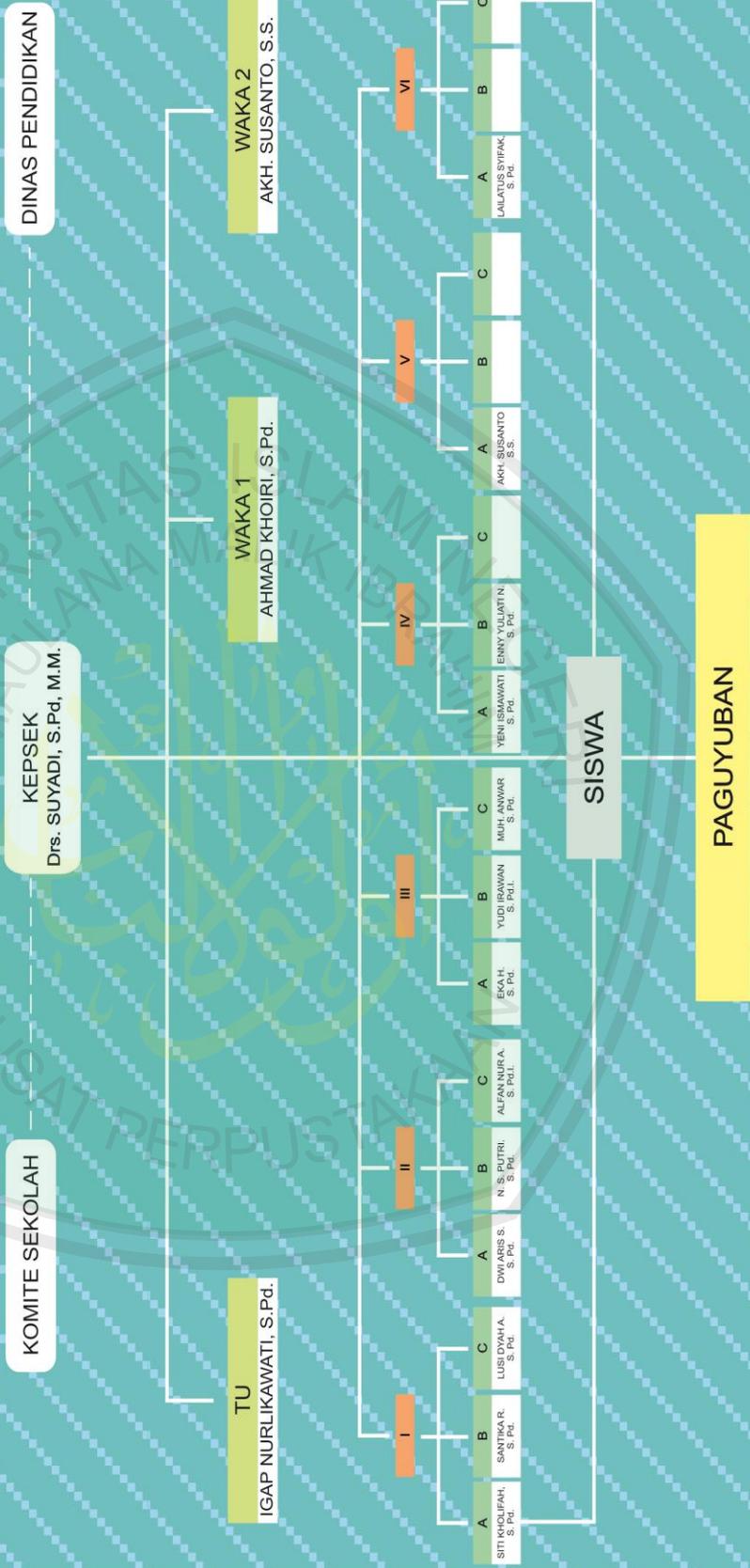
No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	11 April 2015	Konsultasi Proposal	
2.	21 April 2015	ACC proposal	
3.	23 Mei 2016	Konsultasi Skripsi Bab 1-3	
4.	25 Mei 2016	Revisi Bab 1-3	
5.	2 Juni 2016	Konsultasi Bab 4-6	
6.	3 Juni 2016	Revisi Bab 4-6	
7.	13 Juni 2016	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001



STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL



Kelas : 1
Semester : I (Satu)

A. Surat-surat Pendek

SURAT AL-FATIHAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
﴿٧﴾

SURAT AL-NAAS

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

SURAT AL-FALAQ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ
النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

SURAT AL-IKHLAS

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ﴿٤﴾

SURAT AL-LAHAB

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ
لَهَبٍ ۝ وَأُمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝

SURAT AL-NASR

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۝ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۝
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝

B. Hadits-Hadits Pilihan

1. Hadis Tentang Kebersihan

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

At-thuhuuru syatrul iiman

“Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Muslim)

2. Hadis Tentang Berkata Benar

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Qulil haqqa walau kaana murrann

“Katakanlah yang sebenarnya walau pahit sekalipun” (HR. Ibnu Hibban)

3. Hadis Tentang Menunjukkan Kebenaran

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Man dalla ‘ala khoirin falahu mitslu ajrin faa’ilihi

“Barangsiapa menunjukkan orang lain untuk berbuat baik, maka orang itu mendapat pahala sama seperti pahala orang yang mengerjakannya”. (HR. Muslim)

4. Hadis Tentang Kasih Sayang

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Laa yu'minu ahadukum hatta yuhibba liakhihi ma yuhibba linafsihi
“Tidak sempurna iman seseorang, sehingga dia mencintai saudaranya
sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri “ (HR. Ahmad – Bukhori Muslim)

C. Do'a Sehari-Hari

1. Do'a Sebelum Makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Allahumma baariklana fiima razaqtanaa waqinaa 'adzaabannaar
“Ya... Allah, berkahilah rizqi yang telah Engkau berikan kepada kami, dan
jauhkanlah kami dari siksa api neraka”

2. Do'a Sesudah Makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Alhamdulillahil-ladzi ath'amana wasaqanaa waja'alanaa minal muslimiin
“Segala puji bagi Allah, yang telah memberi kami makan dan minum, serta
menjadikan kami golaongan orang-orang islam”

3. Do'a Masuk Kelas

بِسْمِ اللَّهِ وَجِئْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا وَتَوَكَّلْنَا

**Bismillahi walajnaa wabismillahi khorojnaa wa'alallahi robbinaa
watawakkalnaa**

“Dengan nama Allah kami masuk, dan dengan nama Allah kami keluar, dan
hanya kepada Allah kami berserah diri”

4. Do'a Mau Belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهْمًا

Robbiu zidni 'ilmaa warzuqni fahmaa
“Ya... Allah, tambahkan ilmuku dan berilah aku kefahaman”

Kelas : 1
Semester : II (Dua)

A. Surat-surat Pendek

SURAT AL-KAFIRUN

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ
﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰى دِيْنِ
﴿٦﴾

SURAT AL-KAUTSAR

اِنَّا اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَاٰخِرَ ﴿٢﴾ اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ ﴿٣﴾

SURAT AL-MA'UN

اَرۡءَيْتَ الَّذِيۡ يُكٰذِبُ بِالۡدِيْنِ ﴿١﴾ فَاذٰلِكَ الَّذِيۡ يَدۡعُ الْيَتِيْمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحۡضُرْ
عَلٰى طَعَامِ الْمَسْكِيْنِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِّلۡمُصَلِّيْنَ ﴿٤﴾ الَّذِيْنَ هُمْ عَنۡ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ
﴿٥﴾ الَّذِيْنَ هُمْ يَّرۡءَوْنَ ﴿٦﴾ وَيَمۡنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ﴿٧﴾

SURAT AL-QURAYS

لَا يَلۡفِ لِقُرَيْشٍ ﴿١﴾ اِۡلَافِهِمْ رِحۡلَةَ الشِّتَآءِ وَالصِّيفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعۡبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ
﴿٣﴾ الَّذِيۡۤ اَطَعَمَهُمْ مِّنۡ جُوْعٍ وَّءَامَنَهُم مِّنۡ خَوْفٍ ﴿٤﴾

SURAT AL-FIIL

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾
 وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ
 مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

SURAT AL-HUMAZAH

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ يُحَسِّبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾
 كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٦﴾
 الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوْصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

B. Hadis-Hadis Pilihan

1. Hadis Tentang Syukur Nikmat

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Laa yasykurullaha man laa yasykurunnaasa

" tidak dikatakan bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia " (HR. At-Tirmidzy)

2. Hadis Tentang Dermawan

الْجَنَّةُ دَارُ الْأَسْخِيَاءِ

Al jannatu daarul askhiyaa'

" surga adalah tempat bagi orang-orang yang dermawan " (HR. "Awiyyin-Qudloiy)

3. Hadis Tentang Keutamaan Agama Islam

الْإِسْلَامُ يَعْلو وَلَا يُعْلَى عَلَيْهِ

Al Islaamu ya'luu walaa yu'laa 'alaihi

" islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi dari islam " (HR. Thabrani)

C. Do'a Sehari-hari

1. Do'a Untuk Kedua Orang Tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Allahummaghfirlii wa liwaalidaiyya warhamhuma kamaa robbayaani shoghiiro

"ya Allah... ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku diwaktu kecil"

2. Do'a Kebahagiaan Dunia Akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Robbanaa aatina fiddunnya hasanatan wafil aakhiroti hasanatan waqinaa 'adzaabannaar

" ya Tuhan kami... berilah kami kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka "

3. Do'a Naik Kendaraan

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Subhaana-lladzii sakhkhorolanaa haadza wamaa kunna lahu muqriniin wainna ilaa robbina lamunqolibuun

"Maha suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya. dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami "

4. Do'a Keluar Rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Bismillahi tawakkaltu 'alallah walaa haulaa walaa quwwata illa billahil aliiyyil adhziim

" Dengan menyebut nama Allah, kuserahkan segalanya pada Allah. tiada daya dan kekuatan melainkan atas pertolongan Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung "

Kelas : 2
Semester : I (Satu)

A. Surat-surat Pendek

SURAT AL-'ASHR

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

SURAT AL-TAKATSUR

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ
تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا
عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

SURAT AL-QARI'AH

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ
كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا
مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾
فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارُ حَامِيَةٍ ﴿١١﴾

SURAT AL-'ADIIYAT

وَالْعَدِيَّتِ صُبْحًا ﴿١﴾ فَأَلْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ فَأَلْغَيْرَاتِ صُبْحًا ﴿٣﴾ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا
﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ * أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ مَا فِي الْقُبُورِ ﴿٩﴾ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَخَبِيرٌ ﴿١١﴾

SURAT AL-ZALZALAH

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

SURAT AL-BAYYINAH

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ الْقِيَمَةُ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۗ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

B. Hadits- Hadits Pilihan

1. Hadits Tentang Rendah Hati

مَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللَّهُ وَمَنْ تَوَاضَعَ رَفَعَهُ اللَّهُ

Man takabbaro wadho'ahullah waman tawaadho'a rofa'ahullah

“Barangsiapa menyombongkan diri, maka Allah akan merendahkan derajatnya dan barangsiapa yang mau merendahkan diri, maka Allah akan mengangkat derajatnya.” (HR. Al Khotib)

2. Hadits Tentang Hidup Sederhana

كُلْ وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَحِيلَةٍ

Kul wasyrab walbas watashoddaq fi ghairi sarofin walaa mahiilatin

“Makan, minum, dan berpakaianlah, serta bersedekahlah, tapi jangan berlebihan dan jangan menyombongkan diri” (HR. Abu Daud dan Ahmad)

3. Hadits Tentang Menghormati Orang Tua

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Ridhollohi fi ridhol waalidain wasakhotullahi fii sakhotil waalidain

“Keridhoan Allah itu tergantung keridhoan kedua orang tua, dan kemurkaan Allah itu tergantung kemurkaan kedua orang tua” (HR. At-Tirmidzy)

C. Do'a Sehari-hari

1. Do'a Masuk Masjid

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Bismillahi washolaatu 'alaa rosuulillahi, Allahummaghfirlii dzunuubi waftahlilii abwaaba rohmatika

"Dengan Menyebut Nama Allah serta Sholawat atas Rasulullah. Ya... Allah, Ampunilah dosa-dosaku dan bukalah pintu rahmat-Mu untukku "

2. Do'a Keluar Masjid

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَفَضْلِكَ

Bismillahi washolaatu 'alaa rosuulillahi, Allahummaghfirlii dzunuubi waftahlilii abwaaba rohmatika wafadzlika

"Dengan menyebut Nama Allah serta Sholawat atas Rasulullah. Ya... Allah, Ampunilah dosa-dosaku dan bukalah pintu rahmat-Mu dan keutamaan-Mu untukku "

3. Do'a Penutup Majelis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

*Subhaanakallahumma wabihamdika asyhadu anlaa ilaaha illa anta
asytaghfiruka wa atuubu ilaika*

*"Maha suci Engkau, ya... Allah dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada
Tuhan selain Engkau, aku mohon ampunan-Mu dan aku bertobat kepada-Mu*

Kelas : 2
Semester : II (Dua)

A. Surat-surat Pendek

SURAT AL-QADR

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ
شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَّمَ هِيَ حَتَّى
مَطَّلَعَ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

SURAT AL-'ALAQ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿٦﴾
رَّأَاهُ اسْتَغْنَى ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ
﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ
﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةِ
كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ
وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

SURAT AL-THIN

وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ ۝ وَطُورِ سِينِينَ ۝ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۝ لَقَدْ خَلَقْنَا
الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ۝ أَلَيْسَ
اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ۝

SURAT AL-INSYIRAH

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۝ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۝
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ۝ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

SURAT AL-DHUHA

وَالضُّحَىٰ ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ
مِنَ الْأُولَىٰ ۝ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۝
وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۝ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۝ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ ۝
وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝

SURAT AL-LAIL

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۝ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۝ إِنَّ سَعْيَكُمْ
لَشَتَّىٰ ۝ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۝ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۝ فَسَنِيسِرُّهُ لِيَلْسَرِي
۝

وَأَمَّا مَنْ نَحَلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿٩﴾ فَسَنِيسِرُهُ لِلْعُسْرَى ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى ﴿١٢﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ﴿١٣﴾ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ﴿١٤﴾ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿١٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ﴿٢١﴾

B. Hadits-Hadits Pilihan

1. Hadits Tentang Sesama Muslim Bersaudara

الْمُسْلِمُ أَخُ الْمُسْلِمِ

Al muslimu akhul muslim

"Orang islam itu saudara orang islam lainnya" (HR. Bukhori- Muslim)

2. Hadits Tentang Kedudukan Ibu Dalam Islam

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Aljannatu tahtaa aqdaamil ummahaat

"Surga itu berada dibawah telapak kaki ibu" (HR. Tirmidzy)

3. Hadits Tentang Tujuan Diutusnya Nabi Muhammad

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Innamaa bu'itsu liutammima makaarimal akhlaaq

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang sempurna" (HR. Ahmad)

4. Hadits Tentang Keutamaan Sholat Berjama'ah "

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْلِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Sholaatul jamaa'ati afdholu min sholaatil faddzi bisab'in wa isyriina darojatan

"Sholat berjama'ah itu lebih utama daripada sholat sendirian dengan pahala 27 derajat" (HR. Bukhori- Muslim)

C. Do'a Sehari-hari

1. Do'a Mau Mandi

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

Allahummaghfirlii dzunuubi wawassi'lii fii daari wabaariklii fii rizqii
" Ya Allah... ampunilah semua dosaku dan berilah keluasan dirumahku, serta
berkahilah rizqiku "

2. Do'a Memakai Pakaian

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ مَا هُوَ لَهُ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

*Allahumma innii asaluka min khoirihi maa huwa lahu wa a'uudzubika mi
syarrihi wa syarri maa huwa lahu*

"Ya Allah, Aku memohon kepada-Mu dari kebakannya dan kebaikan sesuatu yang
ada padanya, aku jua memohon kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan yang
ada pada-Nya"

3. Do'a Melepas Pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Bismillahilladzii laa ilaha illa huwa
"Dengan nama Allah yang tiada Tuhan selain dia"

Kelas : 3
Semester : I (Satu)

A. Surat-surat Pendek

SURAT AL-SYAMS

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَاسُ ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٤﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٥﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٧﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٨﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿٩﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿١٠﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿١١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿١٢﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿١٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿١٤﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَجَاسُ ﴿١٥﴾

SURAT AL-BALAD

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَالْوَالِدِ وَمَا وَدَدَ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا
الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَمْحَسِبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا
﴿٦﴾ أَمْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾
وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾ فَكُّ رَقَبَةٍ
﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾
ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَئِكَ أَصْحَابُ
الْأَيْمَانِ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُؤَصَّدَةٌ
﴿٢٠﴾

SURAT AL-FAJR

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرَ ﴿٤﴾ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حَجْرِ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾ إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ﴿٧﴾ الَّتِي لَمْ تَخْلُقْ مِثْلَهَا فِي الْبَلَدِ ﴿٨﴾ وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ﴿٩﴾ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبَلَدِ ﴿١١﴾ فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ﴿١٢﴾ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿١٦﴾ كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾ وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا ﴿١٩﴾ وَتُحِبُّونَ أَمْوَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِئْنَا يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ﴿٢٣﴾ يَقُولُ يَلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾ وَلَا يُوثِقُ وِثْقَاهُ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾ يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

B. Hadits-Hadits Pilihan

1. Hadits Tentang Perintah Shalat

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Shollu kamaa roaitumuunii usholli

"Sholatlah kamu sekalian seperti kamu melihatku shalat".

(HR. Bukhori)

2. Hadits Tentang Meluruskan Shof atau Barisan Shalat

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ (رواه البخاري)

Sawwu shufuufakum fainna taswiyatashshoffi min tamaamish sholati

"Luruskanlah shofmu sekalian, sesungguhnya lurusnya shof merupakan kesempurnaan shalat" (HR. Bukhori)

3. Hadits Tentang Perintah Mencari Ilmu

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

(رواه البخاري)

Wa man salaka thoriqon yathlubu bihi 'ilman sahhallallahu lahu thoriqon ilal jannah

"Dan barang siapa yang berusaha mencari ilmu, maka Allah akan mempermudah jalan baginya menuju surga" (HR. Bukhori)

C. Do'a Sehari-hari

1. Do'a Pembuka Hati

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

Robbisy rohlii shodrii wa yassirlii amrii

"Ya Allah, Lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah urusanku"

2. Do'a Mohon Diberi Kecerdasan Berfikir

اللَّهُمَّ أَهْمِنِي رُشْدِي وَأَعِزِّنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي

Allahumma alhimnii rusydii wa a'idznii min syarri nafsii

"Ya Allah, Ilhamkanlah kepadaku petunjuk dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kejahatan nafsuku"

3. Do'a Memohon Pertolongan dalam Menunaikan Ibadah

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Allahumma a'innii 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatika

"Ya Allah, Tolonglah aku untuk selalu berdzikir, bersyukur dan beribadah kepada-Mu dengan baik"

Kelas : 3
Semester : II (Dua)

A. Surat-surat Pendek

SURAT AL-GHASYIAH

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وَجُوهٌُ يُومِئِدُ خَشِعَةً ﴿٢﴾ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصَلَّى
نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ عَيْنِيَّةٍ ﴿٥﴾ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ﴿٦﴾ لَا
يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾ وَجُوهٌُ يُومِئِدُ نَاعِمَةً ﴿٨﴾ لَسَعِيهَا رَاضِيَةً ﴿٩﴾ فِي جَنَّةٍ
عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾
وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَمَنَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى
الْإِبْلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ
عَلَيْهِمْ بِمُصِيطِرٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ
إِلَيْنَا إِيَابُهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

SURAT AL-A'LA

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾ وَالَّذِي
أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾ سَنُقَرِّطُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ
اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ﴿٨﴾ فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٩﴾
سَيَذَّكَّرُ مَنْ تَخَشَّى ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ﴿١١﴾ الَّذِي يَصَلَّى النَّارَ الْكُبْرَى ﴿١٢﴾
ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ﴿١٣﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ

الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

B. Hadits-Hadits Pilihan

1. Hadits Tentang Hidup Hemat

إِنَّ مِنَ السَّرْفِ أَنْ تَأْكُلَ مَا إِشْتَهَيْتَ

Inna minassarfi an ta'kula maa isytahaita

"Sesungguhnya termasuk boros, kalau engkau makan apa saja yang engkau inginkan. (HR. Ibnu Majah)

2. Hadits Tentang Kutamaan Pergi ke Masjid

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزْلًا كُلَّمَا غَدَا وَرَاحَ

(متفق عليه)

Man Ghoda ilal masjid waraaha a'addallahu lahu fil jannah nuzulan kullamaa ghoda warooha

"Barang siapa pergi ke masjid pada waktu pagi hari atau petang hari, maka Allah menyediakan untuknya suatu hidangan-hidangan yang lazim diberikan untuk tamu di surga, setiap kali ia pergi pagi atau petang hari" (Muttafaqun 'alaihhi)

3. Hadits Tentang Tekun Beramal

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَإِعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

(رواه ابن عشاكر)

I'mal lidunyaaka ka annaka ta'iisyu abadan wa i'mal liaakhiretika ka annaka tamuutu ghodan

"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan beramallah untukakhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok" (HR. Ibnu 'Asyakir)

Do'a Sehari-hari

1. Do'a Ketika Susah atau Sedih

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَ
أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

**Allahumma innü a'udzubika minal hammi wal hazani wa a'udubika minal
'ajzi wal kasali wa a'udzubika minal jubni wal bukhli wa a'udzubika min
gholabati daini wa qohrir rijaali**

"Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari susa dan gelisah, dari lema dan malas, dari perasaan takut dan kikir serta dari terlilit hutang dan pengaruh atau tekanan orang lain"

2. Do'a Ketika Mendapat Ni'mat atau Anugerah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

Alhamdulillahil ladzii an'ama 'alainaa wa hadaanaa 'ala diinil islami

"Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami ni'mat dan menunjukkan kami pada agama islam"

3. Do'a Masuk Shof / Barisan

اللَّهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Allahumma aatinii afdhola maa tu'tii 'ibaadakash-shoolihin

" Ya Allah... berikanlah keutamaan kepadaku, seperti apa yang telah Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang sholih "



" ISLAMIC GLOBAL SCHOOL "

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011

Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 08125252660

M A L A N G

PENGUMUMAN JUARA LOMBA PAI

NO	NAMA	KELAS	Tempat tanggal lahir	JENIS LOMBA	JUARA
1	Achmad Maulana	V	Malang, 11 April 2004	MTQ	I
2	M. Ainurrofik Fadilah	IV A	Pasuruan, 25 Desember 2005	Tartil	I
3	Sela Garneta Lana	V	Malang, 07 April 2005	Cerdas Cermat PAI	II
4	Muhammad Novan Ramadhan	V	Malang, 02 November 2004		
5	Rohmatul Istiqomah	V	Malang, 02 Oktober 2004		
6	Achmad Rifaldi Sonaini Fuandono	V	Malang, 30 Desember 2004	Da'I Cilik	III
7	M. Faiz Arrabbani	IV	Malang, 24 Oktober 2005	Hafidz Qur'an	III
9	M. Abdillah Bahy Bakhtiar	III A	Malang, 10 Oktober 2006	Adzan	Harapan I

Malang, 16 Maret 2016
Kepala SD Islamic Global School

Drs. Suyadi, S.Pd, MM

DATA GURU
SD-ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

NO	Nama/ Titel/ Tempat/ Tanggal Lahir NIP (baru)	L/P	IJAZAH	JURUSAN	JABATAN	STATUS / KEPEG	AGAMA	Tgl Mulai Bekerja di Sekolah Ini	Nomor & Tanggal SK Terakhir	SK Brkla TMT	Kenaikan Gaji Berkala YAD	Alamat & Telepon
1	Drs. Suyadi, S.Pd, MM Lampug, 19 Februari 1967	L	S2	Pendidikan	Ka. Sekolah	GTY	Islam	8/7/2010	001/YDNM/I/2012 01 Januari 2012			Sukun Pondok Indah Blok V/6 M 082233446004 / 08125252660
2	Lailatus Syifak, S.Pd Gresik, 3 Maret 1983	P	S1	PGSD	Guru Kelas 5	GTY	Islam	11/7/2011	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Sukun Pondok Indah Blok V/6 M Telp. 081332000083
3	Basuki Irianto, M.Pd Malang, 10 Januari 1958	L	S2	Bahasa Inggris	Guru Bhs Inggris	GTY	Islam	11/7/2011	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Perum Asabri A2.E24 Sawojajar Telp. 085731029875
4	Yeni Ismawati, S.Pd Malang, 1 Agustus 1980	P	S1	Pendidikan Matematika	Guru Kelas 1A	GTY	Islam	9/7/2012	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. Gunung Jati RT.20 RW.5 Pand Telp. 085233351291
5	Ahmad Khoiri, S.Pd	L	S1	PGSD	Guru Kelas III B	GTT	Islam	9/7/2012	242/SD- IGS/VII/2014			Jl. Wisnuwardhana no.23 Sawoj

	Bojonegoro, 3 April 1988								7 Juli 2014			Telp. 08563564479
6	Santika Radityatama, S.Pd Malang, 27 Februari 1988	P	S1	Pendidikan Bhs Indonesia	Guru Bhs Indonesia	GTT	Islam	15/07/2013	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. Galunggung III/11 Malang Telp. 085645464988
7	Yudi Irawan, S.PdI Raman Fajar, 16 Februari 1992	L	S1	PGMI	Guru Kelas II C	GTT	Islam	10/10/2013	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. S. Supriadi No. 35 Malang Telp. 085788579174
8	Enny Retna Herawati, S.Sos Malang, 01 Maret 1981	P	S1	Sosiologi	Guru Pendamping III A	GTT	Islam	9/7/2012	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. Klayatan Gg. II/21 Malang Telp. 081555468650
9	Eny Yuliatingsih, S.Pd Sidoarjo, 16 Mei 1988	P	S1	Pendidikan Matematika	Guru Pendamping III B	GTT	Islam	5/5/2014	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. Ters Ambarawa No 35 Malang Telp. 085648906906
10	Lusi Dyah Anggraini, S.Pd Malang, 04 Juli 1990	P	S1	PGSD	Guru Kelas II A	GTT	Islam	5/5/2014	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jln. Bromo RT 11/RW 05 Wajak Telp. 085234143718
11	Nuriaratih Sinthasari Putri, S.Pd Malang, 15 Agustus 1991	P	S1	Bhs & Sastra Indonesia	Guru Kelas IB	GTT	Islam	7/7/2014	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jln. Danau Sentani Timur 2 H1 B Telp. 08987190833
12	Dwi Aris Setiawan, S.Pd Batu, 07 Juni 1991	L	S1	PGSD	Guru Pendamping I	GTT	Islam	7/7/2014	242/SD-IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jln. Patimura VI/19 Batu Telp. 085732510109

13	Eka Hasanah Wati, S.PdI Lamongan, 15 Juli 1992	P	S1	PGMI	Guru Pendamping II B	GTT	Islam	7/7/2014	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014		Jln. Mushola Al-Jihad RT 03/06 L Telp. 085645528047
14	Alfan Nur Azizi, S.Pd Malang, 12 April 1992	L	S1	PGSD	Guru Kelas IC	GTT	Islam	1/9/2014	250/SD- IGS/IX/2014 1-Sep-14		Jln. Manggis Gondanglegi Wetar Telp. 085784054572
15	Muhimmatul Mukaromah, S.PdI Ponorogo, 25 Desember 1991	P	S1	Pendidikan Bhs Arab	Guru Pendamping I C	GTT	Islam	7/7/2014	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014		Jln. Sunan Drajat 8 Sumbersari Telp. 085745316153
16	Umi Hafidatin, S.Pd Bojonegoro, 3 Juni 1984	P	S1	Pendidikan Bhs Inggris	Guru Pendamping II A	GTT	Islam	7/7/2014	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014		Jln. Sadewa RT 09/01 Sidorahayu Telp. 085649992434
17	Eka Prihatiningsih, S.PdI Jombang, 05 Maret 1992	P	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Agama Islam	GTT	Islam	7/7/2014	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014		Jl. Mangga No. 2 Mlaten Jomban Telp. 058745545018
18	Wahyu Hariyanto Malang, 21 Juli 1989	L	S1	Teknik Informatika	Staf IT	GTT	Islam	1/3/2014	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014		Jl. Gadang Gg. 5C/30 Malang Telp. 085755591911
19	Akhmad Susanto, S.S Lamongan, 25 Mei 1992	L	S1	Bhs & Sastra Inggris	Guru Bhs Inggris	GTT	Islam	7//7/2014	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014		Jln. S. Supriadi no 35 Malang Telp. 085746177086
20	Evi Marcellina, S.Pd	P	S1		Guru	GTT	Islam	1/9/2014	250/SD-		Mojoroto Bangsal Mojokerto

	Mojokerto, 24 Maret 1992				Pendamping IIIA				IGS/IX/2014 1-Sep-14			Telp.081554093548
21	Muhammad Anwar, S.Pd.I Blitar, 8 Agustus 1991	L	S1	PGMI	Guru Pendamping IIC	GTT	Islam	1/9/2014	250/SD-IGS/IX/2014 1-Sep-14			Jln. Joyosuko Metro no 50 A Blit Telp. 085736932454
22	Edi Awan, S.PdI Sumenep, 5 Oktober 1990	L	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Agama Islam	GTT	Islam	5/1/2015	321/SD-IGS/I/2015 5 Januari 2015			Jln. Ters Ambarawa 3/8 Sumber Telp. 081216837973
23	Dony Pradana A, S.Or,S.Pd Jombang, 7 Juni 1990	L	S1	Pendidikan Jasmani	Guru Olahraga	GTT	Islam	5/1/2015	321/SD-IGS/I/2015 5 Januari 2015			Perum Pulo Asri Blok H/36 Telp. 085730440019
24	Siti Kholifah, S.PdI Malang, 5 Mei 1985	P	S1	PGMI	Guru Pendamping IV	GTT	Islam	5/1/2015	321/SD-IGS/I/2015 5 Januari 2015			Jln. Ters Mergan Raya RTXI/ RW Telp. 081254314650
25	Mufidatul Khusnaini Malang, 2 Februari 1992	P	S1	PGMI	Guru Pendamping IIIB	GTT	Islam	5/1/2015	321/SD-IGS/I/2015 5 Januari 2015			Jln. Jeruk No 2 Rt 2/ RW 3 Turen Telp. 08980006067

DATA KARYAWAN
SD-ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

NO	Nama/ Titel/ Tempat/ Tanggal Lahir NIP (baru)	L/P	IJAZAH	JURUSAN	JABATAN	STATUS / KEPEG	AGAMA	Tgl Mulai Bekerja di Sekolah Ini	Nomor & Tanggal SK Terakhir	SK Berkala TMT	Kenaikan Gaji Gaji Berkala YAD	Alamat & Telepon
26	IGAP Nurlikawati, S.Pd Semarang, 24 Desember 1955	P	S1	Bhs& Sastra Indonesia	Ka TU	PTY	Islam	8/7/2010	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. Muharto Gg. VII/54 Malang Telp. 5427116/085855339207
27	Sumarsih Malang, 31 Mei 1969	P	SMA		Katering	PTY	Islam	8/7/2010	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Sukun Pondok Indah Blok O/1 M
28	Sulismiati Malang, 15 Desember 1981	P	SMK	Adm Perkantoran	Tata Usaha	PTY	Islam	8/7/2010	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Petungsewu RT.12 RW.4 Wagir Telp. 082245741416
29	Suyanto Malang, 23 September 1955	L	SMA		Clening Service	PTY	Islam	8/7/2010	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. S. Supriadi No. 35 Malang
30	Haryono Malang, 4 Juli 1968	L	SMA		Security	PTY	Islam	8/7/2010	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. S Supriadi VI/2328 RT.7 RW.6 Telp. 085646411325
31	Jayadi Malang, 1968	L	SMA		Clening Service	PTT	Islam	1/11/2012	242/SD- IGS/VII/2014 7 Juli 2014			Jl. S. Supriadi No. 35 Malang
32	Cholimahwati S,S.Pt	P	S1	Peternakan	Tata Usaha	PTT	Islam	1/4/2014	242/SD- IGS/VII/2014			Sukun Pondok Indah Y 12 A Mal

	Malang, 30 Oktober 1987								7 Juli 2014			Telp. 085755461009
33	Sri Kustiani Tulungagung, 07 Oktober 1978	P	S1	Ekonomi	Katering	PTT	Islam	7/7/2014	242/SD-IGS/VII/2014			Sukun Pondok Indah AA-9 Malang Telp. 085749464692
34	Dyah Ayu Roro Prawesti Malang, 14 Juni 1984	P	D3	Gizi	Ahli Gizi	PTT	Islam	7/7/2014	242/SD-IGS/VII/2014			Letjen S Parman II no 2 Malang Telp. 081334313222



TRANSKRIP WAWANCARA
(Selasa, 26 April 2016)
Informan: Suyadi, S.Pd, MM
Kepala Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Apa alasan diadakannya BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : BTA memang sebuah program sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah serta merupakan salah satu keunggulan sekolah ini, yakni “*everyday with Qur’an and sunnah*”, dimana siswa dalam kesehariannya diperkenalkan dan dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur’an dan belajar dasar-dasar keislaman. Jika nilai-nilai Qur’ani pada anak sudah terbentuk maka akan lebih mudah bagi kita seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa sehingga siswa diharapkan ketika lulus dari sekolah ini sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan melaksanakan dasar-dasar keislaman dengan baik dan benar. Karena di sekolah ini kita juga melakukan pembiasaan keislaman yang kesemuannya dikelola dan dipantau oleh guru PAI

PT : Bagaimana proses pelaksanaan BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : BTA (Baca Tulis Al-Quran) dilaksanakan setiap hari dalam kegiatan aktif siswa, jadi BTA (Baca Tulis Al-Quran) ini bukan merupakan ekstra seperti kebanyakan sekolah umum, namun masuk dalam kegiatan aktif siswa.

PT : Siapa pengajar BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

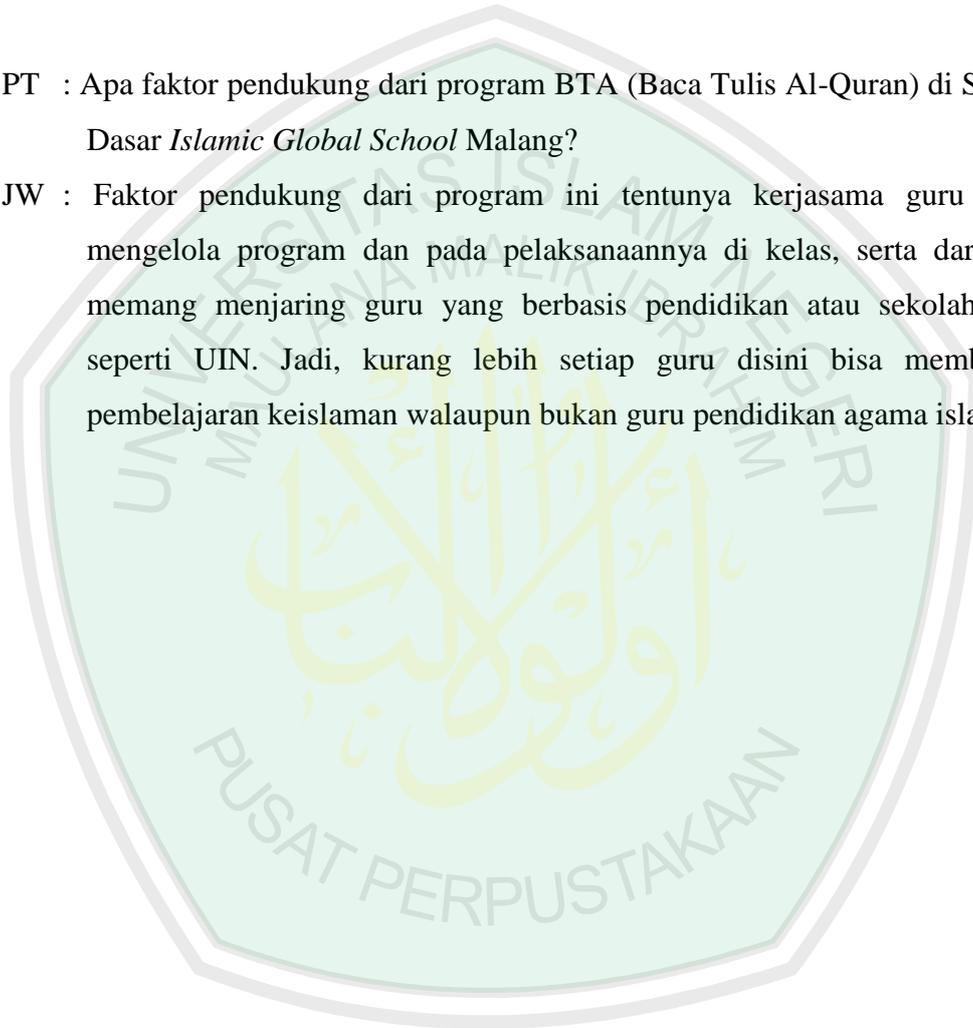
JW : Untuk pengajar BTA (Baca Tulis Al-Quran) kami serahkan kepada guru PAI sehingga terdapat TIM BTA yang terdiri dari guru PAI. Merekalah yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan keislaman di sekolah termasuk BTA (Baca Tulis Al-Quran).

PT : Apa hasil dari pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Alhamdulillah beberapa dari siswa kami sudah mengikuti lomba dan memenangkan beberapa dari perlombaan. Dan dari pembentukan nilai-nilai keislaman di sekolah yang berbasis *full day* siswa menjadi bisa lebih mudah diatur dan mudah menerima pembelajaran.

PT : Apa faktor pendukung dari program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Faktor pendukung dari program ini tentunya kerjasama guru dalam mengelola program dan pada pelaksanaannya di kelas, serta dari kami memang menjangkau guru yang berbasis pendidikan atau sekolah islam seperti UIN. Jadi, kurang lebih setiap guru disini bisa memberikan pembelajaran keislaman walaupun bukan guru pendidikan agama islam.



(Rabu, 26 April 2016)
Informan: Ahmad Khoiri, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Guru PAI sendiri membuat suatu sistem dan metode yang akan digunakan. Dan hal ini dibuat berdiri sendiri yang dianggap sebagai muatan lokal bukan ekstra maupun kurikuler. Dan pelaksanaannya kami membuatnya setiap hari yakni dari senin sampai Kamis yang dibagi menjadi dua kali pembelajaran yakni pagi dan siang, namun hal ini juga bergantung pada kebijakan guru di kelas ingin merubahnya atau tidak.

PT : Apa ada perbedaan antara program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* dengan sekolah lain di Malang?

JW : Kami sedikit berbeda dengan MIN dimana mereka mutlak harus ada Kurikulum Depag sedangkan kami mengikuti mana yang harus dipakai dan tidak. Guru PAI kemudian membentuk sebuah TIM dimana mereka mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode iqra' yang pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

PT : Bagaimana pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Kelas BTA (Baca Tulis Al-Quran) kami sesuaikan dengan jilid iqra, umpama jilid satu maka mereka berkumpul sesuai dengan kelas jilid satu. Berbeda dengan sekarang dimana jadwal serentak dan disamaratakan seluruhnya serta pengajar bukan dari Guru PAI namun dari guru kelas masing-masing

(Selasa, 3 Mei 2016)
Informan: Fahmi Yahya, S.PdI
Guru PAI Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Kami dari TIM BTA yang terdiri dari Guru PAI memberikan patokan atau standar pencapaian dari setiap jenjang kelas satu sampai kelas enam yang kemudian disampaikan kepada Guru Kelas masing-masing. Untuk pembiasaan keislaman sekolah yang mengkoordinir juga Guru PAI, dari shalat dhuha, shalat terawih dan pondok romadhon juga kegiatan keislaman lainnya. Didukung juga dengan guru yang lainnya.

PT : Bagaimana dengan siswa yang memiliki prestasi pada bidang BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Untuk siswa-siswa yang memiliki prestasi kami bimbing lagi dengan bacaan tilawah dan berkesempatan untuk mengikuti lomba. Jadi kami memilih dari berbagai siswa dari setiap jenjang yang disarankan dari Guru Kelas masing-masing kemudian kami seleksi kembali hingga menemukan yang terbaik. Bagi siswa yang sudah baik dalam bacaan kami bimbing dengan metode qiroati dan tilawah.

PT : Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Untuk keberhasilan program ini, ada pada kerjasama antar Guru dalam pembelajaran di kelas dan koordinasi yang baik serta jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas yakni sekitar 21-23. Beberapa hal yang menghambat perjalanan program karena proses pembelajaran dalam satu kelas berada pada jilid yang berbeda-beda

(Selasa, 3 Mei 2016)
Informan: Eka Prihatiningsih, S.PdI
Guru PAI Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Kami menjadwalkan BTA mulai dari hari senin hingga kamis masuk dalam kegiatan aktif sekolah. Waktunya pagi dan siang, di pagi hari kami sarankan agar guru kelas membimbing siswanya untuk berdoa bersama dan membaca surah-surah pendek yang harus di hafal agar memudahkan siswa dalam menghafal dan membiasakan siswa dalam membaca al-quran dan berdoa

PT : Sejak kapan program ini mulai dilaksanakan di sekolah *Islamic Global School* Malang?

JW : Sejak berdirinya sekolah program BTA pun mulai dibentuk untuk menunjang kualitas keagamaan siswa mengingat visi dan misi sekolah adalah everyday with quran and sunnah

PT : Apa visi dan misi BTA di sekolah *Islamic Global School* Malang?

JW : Menjadi generasi quran dan berprestasi tinggi serta bermanfaat bagi lingkungannya. Kalau misinya yang jelas kami menginginkan anak membaca al-quran dengan baik dan benar, memahaminya dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

PT : Bagaimana langkah-langkah dalam penyampaian materi program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di SD *Islamic Global School* kota Malang?

JW : Kami dari Tim BTA menyusun materi sesuai dengan jenjang pendidikan yakni dari terendah ke tertinggi. Jadi pada kelas satu kami berikan materi yang mudah agar memudahkan mereka memahami pembelajaran.

PT : Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang?

JW : Kami dari TIM BTA selalu menganjurkan agar setiap siswa di berikan tugas di rumah, agar siswa selalu belajar dan mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. Sehingga materi yang di sampaikan dapat di serap dengan baik oleh siswa. Pemberian tugas di rumah sangat membantu siswa untuk mengingat dan memahami apa yang sudah di ajarkan. Dan orang tua dapat mengetahui materi pembelajaran dan kemampuan anak ketika di rumah. Bentuk tugas tersebut seperti tugas menulis bahasa arab ataupun tugas menghafal tajwid, karena materi keduanya membutuhkan waktu yang banyak dan latihan



(Rabu, 27 April 2016)
Informan: Eka Hasanah Wati, S.PdI
Guru Kelas III A Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Pembelajaran BTA di kelas ini dimulai di pagi hari dan di siang hari, dimana saat pagi hari kami membiasakan anak-anak untuk membaca surah pendek dan di siang hari kami muraja'ah dengan memberikan pertanyaan mengenai surah yang sudah mereka hafalkan. Untuk membaca dan menulis al-quran berada di siang hari yakni pukul 14.00 sampai pukul 15.00. Jadwal yang berada dikelas ini mulai dari hari senin sampai rabu kami isi dengan membaca dan menulis al-quran sedangkan kamis khusus hadis, surah pendek dan doa sehari-hari.

PT : Bagaimana hasil dan penilaian pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Jadi kami memberikan penilaian terhadap siswa setiap semesternya mengenai BTA dan dari penilaian kesehariannya yang kemudian kami laporkan kepada Guru PAI. Nah, dari situ guru PAI akan memberikan bimbingan bagi siswa yang berprestasi maupun yang kurang dalam pembelajaran dan waktunya sendiri pada hari jum'at. Di sekolah ini masuk hanya dari senin sampai dengan hari jumat, nah dihari jumat dikhususkan untuk ekstrakurikuler sekolah.

PT : Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Saya sedikit kesulitan untuk mengajar siswa yang dalam satu kelas berada pada jilid yang berbeda-beda. Karena beberapa siswa disini ada yang dirumah mengaji lagi bersama orangtuanya ada juga yang tidak di pelajari kembali bahkan ada juga yang mengikuti TPQ di rumah. Secara otomatis beberapa kemampuan siswa berbeda-beda. Hal ini menyulitkan saya ketika memberikan materi yang sama kepada siswa yang berbeda kemampuan,

misalnya saya memeberikan materi tajwid, namun beberapa siswa sudah memahami materi tersebut dan merasa sudah bisa yang pada akhirnya mereka tidak mendengarkan penjelasan guru didepan. Saya biasanya mensiasatinya dengan memberikan tugas mencari hukum tajwid



(Kamis, 28 April 2016)
Informan: Yeni Ismawati, S.Pd
Guru Kelas IV A Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Saya membiasakan agar anak-anak selalu berwudhu sebelum pembelajaran BTA dimulai dan membiasakan mereka untuk bisa mengayomi teman-temannya yang berada dibawah mereka, dengan mengajari siswa yang masih iqra' satu, dua, tiga dan empat. Disisi lain mengenai jadwal BTA seperti hafalan do'a sehari-hari, surah pendek dan hadis, saya sesuaikan dengan keadaan jadi kondisional tidak harus hari senin hafalan surah pendek tapi saya selingi agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran BTA

PT : Bagaimana hasil dan penilaian pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Kami memberikan penilaian terhadap siswa setiap semesternya mengenai BTA dan dari penilaian kesehariannya yang kemudian kami laporkan kepada Guru PAI. Nah, dari situ guru PAI akan memberikan bimbingan bagi siswa yang berprestasi maupun yang kurang dalam pembelajaran dan waktunya sendiri pada hari jum'at. Di sekolah ini masuk hanya dari senin sampai dengan hari jumat.

PT : Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Saya selalu menganjurkan agar setiap siswa di berikan tugas di rumah, agar siswa selalu belajar dan mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. Sehingga materi yang di sampaikan dapat di serap dengan baik oleh siswa. Pemberian tugas di rumah sangat membantu siswa untuk mengingat dan memahami apa yang sudah di ajarkan. Dan orang tua dapat mengetahui materi pembelajaran dan kemampuan anak ketika di rumah. Bentuk tugas

tersebut seperti tugas menulis bahasa arab ataupun tugas menghafal tajwid, karena materi keduanya membutuhkan waktu yang banyak dan latihan



(Senin, 2 Mei 2016)
Informan: Eni Yuliatiningsih, S.Pd
Guru Kelas IV B Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Di kelas ini saya buat kondisional, jadi tidak selalu hari ini membaca saya selingi dengan yang lain hafalan do'a dan sebagainya, jadi jadwalnya tidak tentu. Saya mengkondisikan dengan anak-anak, karena anak-anak SD itu biasanya mudah bosan. Jadi saya buat selingan seperti itu. Strategi yang saya ajarkan juga selalu berbeda tergantung, terkadang saya suruh maju untuk menghafal terkadang juga saya memberikan pertanyaan

PT : Bagaimana hasil dan penilaian pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Kami memberikan penilaian terhadap siswa setiap semesternya mengenai BTA dan dari penilaian kesehariannya yang kemudian kami laporkan kepada Guru PAI. Nah, dari situ guru PAI akan memberikan bimbingan bagi siswa yang berprestasi maupun yang kurang dalam pembelajaran dan waktunya sendiri pada hari jum'at.

PT : Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Untuk faktor penghambat pelaksanaan program BTA ini tidak semuanya berasal dari guru namun dukungan dari orangtua juga sangat perlu. Siswa di sekolah diajarkan pembiasaan islami namun di rumah mereka tidak didukung untuk melanjutkan pembiasaan tersebut sama halnya dengan membaca al-quran. Di sekolah siswa di ajak untuk terbiasa membaca al-quran namun di rumah, orangtua tidak pernah memantau dan mengontrol apa yang sudah anak-anak mereka pelajari

(Selasa, 3 Mei 2016)
Informan: Mufidatul Khusnaini, S.PdI
Guru Kelas V Sekolah Dasar *Islamic Global School* Malang

PT : Bagaimana proses pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Sebenarnya pembelajaran di kelas ini sama dengan pembelajaran BTA di kelas yang lainnya yakni maju satu persatu. Saya memberikan pemantapan dengan memberikan tugas BTA di rumah seperti bacaan tajwid ataupun dengan berlatih menulis huruf arab atau Al-Quran. Dengan adanya tugas di rumah menjadikan siswa belajar lagi mengenai apa yang sudah kami ajarkan di kelas. Dan hasilnya pun anak-anak bisa mengingat apa yang sudah kami ajarkan dan ketika berada di sekolah mereka bisa mempraktekkan apa yang sudah mereka hafal dan trima dengan bimbingan kami

PT : Bagaimana hasil dan penilaian pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Kami memberikan penilaian terhadap siswa setiap semesternya mengenai BTA dan dari penilaian kesehariannya yang kemudian kami laporkan kepada Guru PAI. Nah, dari situ guru PAI akan memberikan bimbingan bagi siswa yang berprestasi maupun yang kurang dalam pembelajaran dan waktunya sendiri pada hari jum'at.

PT : Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di kelas Ibu?

JW : Untuk keberhasilan program ini, ada pada kerjasama antar Guru dalam pembelajaran di kelas dan koordinasi yang baik serta jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas yakni sekitar 21-23. Beberapa hal yang menghambat perjalanan program karena proses pembelajaran dalam satu kelas berada pada jilid yang berbeda-beda.



Siswa berlatih menulis ayat Al-



Saat Pembelajaran BTA



Pembelajaran BTA siswa maju ke depan kelas membaca surah



Peneliti menguji bacaan siswa



Peneliti melakukan wawancara dengan TIM BTA

Teknis BTA SD Islamic Global School

Sarana:

1. Peraga Iqra' dan penyangganya.
2. Buku Iqra'
3. Panduan Sholat
4. Juz 'Amma
5. Kumpulan doa-doa sehari-hari dan kumpulan Hadis
6. Buku tulis BTA

Teknik Mengajar Iqra'

Pendahuluan

- e) Membaca Surat Al-Fatihah (ditujukan ke guru ngaji pengajar)
- f) Membaca Asmaul Husna
- g) Membaca Nadzom Kalamun Qodimula dst.
- h) Membaca Doa akan Belajar doa Mohon Kemudahan

Kegiatan Mengaji

- c) Membaca peraga / klasikal (diawali dengan membaca Bismillah)
 - 7) Guru memberikan contoh (opsional)
 - 8) Guru bersama siswa-siswa membaca bersama
 - 9) Para siswa membaca bersama
 - 10) Durasi membaca peraga antara 5-10 menit.
 - 11) Satu jilid peraga selesai dalam 4 kali pertemuan
 - 12) Cara membaca adalah dengan ketukan (setiap guru disarankan mempunyai tongkat untuk membaca peraga)
- d) Baca simak
 - 4) Siswa secara bergantian mengaji di depan guru:
Hari pertama / di awal mengajar:
 - d. Guru memberi contoh ke siswa
 - e. Guru bersama siswa membaca bersama
 - f. Siswa membaca sendiri disimak guru.
Hari kedua dan hari-hari berikutnya:
 - e. Siswa membaca halaman yang diajarkan kemarin (penentuan lancar / kurang lancar)
 - f. Jika lancar, maka ajarkan seperti langkah-langkah dihari pertama pada halaman berikutnya.
 - g. Jika kurang lancar, maka ajarkan seperti langkah-langkah dihari pertama pada halaman yang sama dengan penekanan dan perhatian yang lebih.

- h. Setiap selesai membaca di depan guru, perintah siswa itu untuk mempelajari halaman yang baru saja dibaca (minimal 3 kali)*
- 5) Budayakan pada setiap siswa untuk rajin mempelajari halaman yang akan di baca di depan guru (nderes), yaitu sewaktu menunggu giliran akan maju membaca di depan guru dan setelah membaca di depan guru.
- 6) Jika siswa ramai / gaduh / bosan, maka berilah mereka kesibukan untuk menyalin halaman iqra' mereka dan berilah nilai dengan tulisan mereka atau kesibukan-kesibukan lain seperti menggambar dll.

Kegiatan Menulis

- c) Di lakukan setiap hari, yaitu sewaktu para siswa menunggu giliran mengaji “baca simak” dan setelahnya.
- d) Guru memberikan contoh dan membimbing siswa dari huruf-huruf hijaiyah sampai menyalin ayat-ayat Al-Quran, dengan tahapan, yaitu:
 - 5) Berikan contoh huruf hijaiyah dengan satu huruf dan bimbinglah untuk menyalin di buku tulis mereka dengan baik dan benar. (1 bulan)
 - i. ا - ب - ت - ث
 - j. ج - ح - خ
 - k. د - ذ - ر - ز
 - l. س - ش - ص - ض
 - m. ط - ظ - ع - غ
 - n. ف - ق - ك - ل
 - o. م - ن - و
 - p. ه - لا - ء - ي
 - 6) Berikan contoh huruf hijaiyah dengan dua huruf dan bimbinglah untuk menyalin di buku tulis mereka dengan baik dan benar. (1 bulan)
 - 7) Berikan contoh huruf hijaiyah dengan tiga huruf dan bimbinglah untuk menyalin di buku tulis mereka dengan baik dan benar. (1 bulan)

8) Latihan atau review (1 bulan)

Jadwal BTA SD Islamic Global School

No.	Kelas	Jam BTA Iqro' / al-Quran	Hari	Ket.
1	I	13.30	Senin-Kamis	a. Hafalan surat-surat pendek (juz 'amma), hadits-hadits pilihan, dan doa-doa harian di pelajari rutin setiap hari sebelum masuk kelas (waktu berbaris masuk kelas). b. Penyampaian materi hafalan baik surat pendek, hadits, maupun doa harian dilakukan setelah membaca doa akan belajar dan motivasi. c. Perintah review materi BTA (mempelajari materi yang telah disampaikan saat jam-jam istirahat) d. Perintah review juga bisa diberikan untuk siswa yang kurang tertib di kelas.
2	II	14.00		
3	III			
4	IV			
5	V			
6	VI			

Tingkat Hafalan Surat Pendek (Jus 'Amma) SD Islamic Global School

No.	Kelas	Semester Ganjil		Semester Genap	
		Iqra'	Surat	Iqra'	Surat
1	I	I	An Naas Al Falaq Al Iklash Al Lahab An Nashr	I	Al Kaafiruun Al Kautsar Al Maa'uun Quraisy Al Fiil Al Humazah
2	II	II	Al 'Ashr At Takaatur Al Qaari'ah Al 'Aadiyaat Al Zalزالah	II	Al Qadr Al 'Alaq At Tiin Alam Nasyrah Adh Dhuhaa

			Al Bayyinah		Al Lail
3	III	III	Asy Syams Al Balad Al Fajr	III	Al Ghaasyiyah Al A'laa
4	IV	IV	Ath Thaariq Al Buruj	IV	Al-Insyiqaq Al-Muthaffifin
5	V	V	Al-Infithar Al-Takwir	V	'Abasa
6	VI	VI	Surat Al- Nazi'at	VI	Al-Naba'

Catatan: Setiap siswa secara istiqomah menghafal setiap surat bersama dengan teman-teman; Setiap menambah hafalan surat, pastikan semua anak sudah hafal surat sebelumnya (kroscek satu persatu); Pastikan (perkiraan) surat-surat yang harus dihafal tercapai dalam satu semester; Penilaian hafalan surat-surat pendek dilakukan saat ujian semester dengan skala A/B/C.

gkat hafalan Hadits dan Doa Sehari-hari

No	Kelas	Semester Ganjil		Semester Genap	
		Hadits-hadits Pilihan	Doa Sehari-hari	Hadits-hadits Pilihan	Doa Sehari-hari
1	I	5. Hadis Tentang Kebersihan 6. Hadis Tentang Berkata Benar 7. Hadis Tentang Menunjukkan Kebenaran 8. Hadis Tentang Kasih Sayang	9. Do'a Sebelum Makan 10. Do'a Sesudah Makan 11. Do'a Masuk Kelas 12. Do'a Mau Belajar	13. Hadis Tentang Syukur Nikmat 14. Hadis Tentang Dermawan 15. Hadis Tentang Keutamaan Agama Islam	5. Do'a Untuk Kedua Orang Tua 6. Do'a Kebahagiaan Dunia Akhirat 7. Do'a Naik Kendaraan 8. Do'a Keluar Rumah
2	II	1. Hadits Tentang Rendah Hati 2. Hadits Tentang Hidup Sederhana 3. Hadits Tentang Menghormati Orang Tua	1. Do'a Masuk Masjid 2. Do'a Keluar Masjid 3. Do'a Penutup Majlis	1. Hadits Tentang Sesama Muslim Bersaudara 2. Hadits Tentang Kedudukan Ibu Dalam Islam 3. Hadits Tentang Tujuan	1. Do'a Mau Mandi 2. Do'a Memakai Pakaian 3. Do'a Melepas Pakaian

				Diutusnya Nabi Muhammad 4. Hadits Tentang Keutamaan Sholat Berjama'ah	
3	III	1. Hadits Tentang Perintah Shalat 2. Hadits Tentang Meluruskan Shof atau Barisan Shalat 3. Hadits Tentang Perintah Mencari Ilmu	1. Do'a Pembuka Hati 2. Do'a Mohon Diberi Kecerdasan Berfikir 3. Do'a Memohon Pertolongan dalam Menunaikan Ibadah	4. Hadits Tentang Hidup Hemat 5. Hadits Tentang Kutamaan Pergi ke Masjid 6. Hadits Tentang Tekun Beramal	3. Do'a Ketika Susah atau Sedih 4. Do'a Ketika Mendapat Ni'mat atau Anugerah 5. Do'a Masuk Shof / Barisan
4	IV	1. Hadits Hadits tentang Bicara yang Wajar tidak dibuat-buat 2. Hadits Tentang Perkataan Bertujuan kepada Kebaikan	1. Do'a Akan berwudlu 2. Do'a Setelah Berwudhu	1. Hadits Tentang Larangan Namimah 2. Hadits tentang Etikat Bertamu (Berniat yang Baik)	1. Do'a Ketika Ada Iqomah 2. Do'a Ketika Akan Sholat 3. Do'a Setiap Selesai Shalat

		3. Hadits Tentang Tidak Berbicara yang Bathil			
5	V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits Memberi Salam Kepada Yang Lebih Tua 2. Hadits Tentang Larangan Minum Sambil Berdiri 3. Hadits Tentang Berjabat Tangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a Ketika Bercermin 2. Do'a Mencuci Muka 3. Do'a Mencuci Tangan 4. Do'a Mencuci Kaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits Tentang Larangan Mencaci Sesama Teman 2. Hadits Tentang Larangan Mencedakakan Sesama Teman 3. Hadits Tentang Bersikap Sabar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a Ketika Turun Hujan 2. Do'a Setelah Turun Hujan 3. Do'a Ketika Ada Petir
6	VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits Tentang Anjuran Bersedekah 2. Hadits Tentang Ucapan Yang Baik Itu Sedekah 3. Hadits Tentang Keutamaan Bersedekah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa Mohon Ilmu, Amal, dan Rizki 2. Do'a Percaya Diri 3. Do'a Agar Diberi Ketetapan Iman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadits Larangan Mencedakakan Makanan yang Dimakan 2. Hadits Anjuran Mendo'akan Tuan Rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a Ketika Lupa 2. Do'a Tahan Uji 3. Do'a Menghilangkan Marah 4. Do'a Menghadapi Musuh

Catatan: Setiap siswa secara istiqomah menghafal setiap hadis dan doa harian bersama dengan teman-teman; Setiap menambah hafalan hadis dan doa harian, pastikan semua anak sudah hafal hadis dan doa harian sebelumnya (kroscek satu persatu); Pastikan (perkirakan) hadits-hadits dan doa-doa harian yang harus dihafal tercapai dalam satu semester; Penilaian hafalan hadis dan do harian dilakukan saat ujian semester dengan skala A/B/C.



**KARTU MONITORING
BACA TULIS AL-QURAN
SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL**

NAMA : _____
KELAS : _____
NO. PRESENSI : _____

No.	Tanggal	Guru	Jilid	Hal	Ket.
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					

RELIGIOUS REPORT

Nama : _____ Kelas/Semester : _____

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Ket
01	Iqra'		
	a. Makhorijul Huruf	B / C / K	
	b. Praktek Tajwid	B / C / K	
	c. Tadarus Al-qur'an	B / C / K	
	d. Tahsinu Khot/Menulis Al-Qur'an	B / C / K	
02	Tahfidzul Qur'an (Juz Amma)		
	a. Asy - Syam	B / C / K	
	b. Al - Balad	B / C / K	
	c. Al - Fajr	B / C / K	
03	Tahfidzul Hadits		
	a. Perintah sholat	B / C / K	
	b. Meluruskan shaf atau barisan sholat	B / C / K	
04	Hafalan Do'a Harian		
	a. Do'a mohon diberi kecerdasan berfikir	B / C / K	
	b. Do'a memohon pertolongan dalam menunaikan Ibadah	B / C / K	
05	Ibadah unggulan harian/mingguan		
	a. Sholat Dhuha	B / C / K	
	b. Sholat Dhuhur berjama'ah	B / C / K	
	c. Komitmen dengan wirid harian	B / C / K	
	d. Berwudhu dengan ihsan	B / C / K	
	e. Bersungguh-sungguh dalam Adzan-Iqomah	B / C / K	
	f. Komitmen dalam sedekah (1X Seminggu)	B / C / K	
06	Akhlaq	B / C / K	

Komentar Guru	: Ananda aktif dalam sholat berjamaah dan berani menjadi muadzdzin serta imam.
Saran	: Tingkatkan kedisiplinan dan ketertiban dalam sholat.

Orang Tua / Wali
Murid

Wali Kelas

Malang,2016
Kepala Sekolah

Drs. Suyadi, S. Pd. MM.

Ket : B (Baik)
C (Cukup)
K (Kurang)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sarifah Maghfiroh
NIM : 12110048
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 28 September 1994
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Bandulan Gg 01 No 21, Kec Sukun, Kel Bandulan, Kota Malang
No. HP : 08980143083

Jenjang Pendidikan:

1996-1998: TK-RA Muslimat NU

1998-2004: SDI Klojen Kidul

2004-2007: SMP Negeri 15 Malang

2007-2010: SMA Al-Rifaie Gondanglegi Malang

2012-2016: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 13 Juni 2016

Mahasiswa

(Sarifah Maghfiroh)